

W2100
#9 104
#647
Vol. 3
3
1961



*Api
Kartini*

penerbit:
Jajasan melati
matraman raya 51 djakarta
terbit: sebulan sekali

Api Kartini

redaksi:

manase siwi, s. asijah, darmini, par-
jani pradono

penanggungjawab:

manase siwi

pembantu:

s.k. trimurti, rukiah kertapati, su-
giarti siswadi, mr. trees sunito, su-
lami, rukmi b. resobowo, siti su-
ra ih, sulistyowarni, sutarni, sudji-
nah, sartini

illustrator:

w. nirahwa
alamat redaksi:

matraman raya 51, djakarta
telp.: djtn, 753

alamat administrasi:

kramat V/7 djakarta

telp.: no. 4430 — Kotakpos 2522

uang langganan:

setahun Rp. 48.—
enam bulan " 25.—
tiga bulan " 13.—
setoran per ex. " 5.—

api kartini menerima karangan
dari luar dari siapa saja yang me-
naruh minat. karangan harus ditulis
diatas kertas yang tidak timbal-
belik, karangan yang tidak dimuat
dapat dikirim kembali apabila di-
sertai dengan perangko.

tarip iklan:

1 pagina rp. 600.—
1/2 pagina " 400.—
1/4 pagina " 250.—
1/8 pagina " 150.—

kontrak:

6 x muat, rabat 10%

No. 3 — Th. III

Maret 1961

I S I

Hal.

Api Berkobar di Aljazair	1
Taufan	2
Mari Menjelam	4
Hemat & Praktis	5
Keluarga dipinggir Pantai	6
Dari Hati ke Hati	6
Serba-Serbi 8 Maret	9
Batjaan Anak2 Kita	10
Patah Keramat	11
Potongan Rambut Modern	12
Pawa Pening	14
Women's News	15
Bagaimana Memperindah Rumah	16
Arena Remaja	17
Remungan Mak Ompeng	17
Ahli Pendidik AS tentang Anak2 Soviet	18
Masakan dari Berbagai Negeri	20
Make-up	20
Senam	21
Laterna Magika	22



Keterangan gambar kulit :

Pakaian Adat Wanita Flores tak kalah indahnya dengan
pakaian2 adat di-lain2 daerah Indonesia ini (Photo: Dep.
pen).

TELAH ber-tahun2 lamanya perjuangan kemerdekaan Aldjazair menarik perhatian dunia. Berita2 tentang ketabahan dan kegigihan wanita Aldjazair dalam demonstrasi2 berdarah, dalam siksaan kamp2 tawanan, memaksa kekaguman kawan dan lawan. Setiap hati yang jujur baik di negeri2 yang pernah mengalami perjuangan kemerdekaan melawan pend'adjah maupun di negeri2 pend'adjah sendiri mengakui ketabahan pedjuang2 wanita di Aldjazair, Djamilia2 yang memberikan segenap hidup kemampuannya bagi kemerdekaan tanah air.

Wanita Indonesia bisa merasakan dengan segala debar hati bagaimana kakedjaman pend'adjahan benar2 diluar kemanusiaan.

Dr. Nefissa Hamoud, utusan Front Pembebasan Nasional Aldjazair dalam sidang Dewan Gabungan Wanita Demokratis Sedunia pada permulaan Desember 1960 di Warsawa mengatakan :

"Penindasan di Aldjazair bukanlah barang baru. Rakyat Aldjazair telah memberontak selama abad yang lalu. Pada tahun 1830 Rakyat Aldjazair menolak untuk tunduk kepada kekuasaan Perantjis dan meneruskan perjuangan dengan tak henti-hentinya untuk kemerdekaan.

Perlawanan bersenjata yang dimulai pada tahun 1954 sedjak permulaan digolongkan sebagai "sub-versi" dan dengan memakai alasan ini Perantjis melakukan penindasan dengan tjara2 nazi yang kedjam. Tak ada keluarga yang utuh, tjatatan korban2 menunjukkan angka2 yang mengerikan.

Sedjuta orang dibunuh dalam pemboman2 dan razzia2 yang diikuti dengan siksaan2 kedji. Hampir setengah djuta orang dipendjarakan



Djuga setialawan Njonia dinantikan oleh Gadis Tjilik Aldjazair ini!

kakedjaman mendjadi sematjam "seni-menjiksa". Wanita2 disiksa dengan arus listrik.

Elektrode2 itu dilekatkan pada bagian2 tubuh yang sangat perasa

sebelum operasi2 rampok tersebut bom2 "napalm" dijatuhkan yang meledak dan terbakar, menjikat bumi dalam njala api dan menelan rumah2 dan apa sadja yang terdapat didalamnya, sampai minjaknja habi: terbakar.

Gabungan Wanita Sedunia yang meliputi beratus djuta wanita disegenap benua dalam sidang Dewanja di Warsawa mengeluarkan resolusi yang dalam pokoknja sebagai berikut :

"Perang Aldjazair mengenai seluruh dunia dan ini dapat membahayakan perdamaian dunia.

Oleh karena itu, dalam hubungan dengan djwa serta prinsip2 Piagamnja Perserikatan Bangsa-Bangsa seharusnya bert'ndak segera untuk menghentikan perang kolonial melawan rakyat Aldjazair dan mendjamin kebebasan kepada mereka untuk menentukan nasib mereka sendiri.

Api Berkobar di Aldjazair

di-kamp2 dan dilempar dalam pendjara setelah mengalami siksaan2.

Lebih dari dua djuta hidup dibelakang kuwa berduri dalam kamp2 konsentrasi dalam keadaan yang menjedihkan, wanita dan anak2 pun tak diampun. Kiraz 300.000 pengungsi mengembara diperbatasan Marokko dan Tunisia dalam keadaan menganggur dan kekurangan, dalam antjaman maut berhari-hari.

Fasisme telah mengembangkan

dan bila getaran listrik mengalir dalam tubuh bagaikan terbakar mereka diminta untuk mengh'anati teman2 seperdjungan. Tetapi siksaan2 tersebut tiada berhasil. Wanita2 Aldjazair memilih mati daripada berchiana: terhadap tanah air.

Dibumi Aldjazair 600.000 tentara Perantjis merupakan bahaya berhari2, yang tiap kali mengadakan operasi2 bakar-bunuh-perkosa dan rampok. Untuq: menimbulkan panik

Gabungan Wanita Demokratis Sedunia senantiasa menjokong hak kemerdekaan penuh rakyat Aldjazair dan perjuangan untuk memperolehnya.

Sidang GWDS dengan amarah yang sedalam-dalamnya atas penderitaan yang tak tergambarkan di Aldjazair yang tidak menghiraukan kanak-kanak maupun orang tua, mengutuk tindakan penindasan kolonial ini serta serangan yang terus-menerus terhadap kepribadian manusia.

GWDS menuntut agar PBB, mengambil tindakan segera untuk melaksanakan prinsip hak menentukan nasib sendiri bagi Aldjazair dengan mengorganisasi referendum untuk pengawasan internasional, yang membolehkan rakyat Aldjazair untuk menyatakan keinginan mereka dengan bebas.

Perjuangan yang gigih dari rakyat Aldjazair untuk kemerdekaan nasional mendapat sambutan hangat serta selakawan yang dalam kaum wanita disegenap benua. Di tiap negeri kaum wanita mengadakan aksi serta kampanye untuk menjokong perjuangan rakyat Aldjazair.

PBB dibandiri protes dari kaum wanita diberbagai negeri. Pernyataan selakawan mengalir mulai dari tetangganya wanita Tunisia mendjedjur Lebanon, Iraq, Tiongkok, India, Indonesia sampai pula di Cuba, Mexico, negeri Amerika Latin dan tak lupa wanita Perancis sendiri bergerak untuk mengusahakan penghentian perang.

Para ibu tentara Perancis berkumpul dan mendesak agar perang dihentikan.

Di Indonesia, ketika Perdana Menteri Ferhat Abbas menjadi tamu, kaum wanita Indonesia menitipkan salam selakawan yang sehangat-hangatnya kepada wanita Aldjazair. Teh, obat dan dikumpulkan untuk disampaikan kepada pejuang di Aldjazair. Karena sebagaimana dikatakan Presiden Sukarno kemenangan rakyat Aldjazair adalah kemenangan rakyat Indonesia juga.

SUDJINAH



TAUFAN

Oleh: Iwan Vasov

Terjemahan: SS

Memang pada benturan yang pertama kali dan tanpa ingat atau tahu mengapa, Ivan Kralich melontar kembali melampaui dinding dan jatuh didjaja. Untuk beberapa saat ia berdiri tertegun disitu, tetapi yang nampak hanyalah kegelapan yang tak dapat dilombos. Awan hitam yang dahsyat menutupi langit; sepoi angin sore hari telah berubah menjadi angin dingin yang berbisik di-djalan yang sepi. Kota yang ketjil itu telah mati, mati seperti kota ketjil lama sebelum tengah malam.

Lama sekali ia berdjalan tanpa tujuan, me-mikir2 bagaimana dapat menjapai batas kota. Tibat ia terkedjut dan berhenti berindung di bawah teritis rumah besar ditepi djalan. Nampak olehnya serombongan sosok tubuh yang sumar2. Kralich berdiri diri, dan bersandar dengan hatit2 pada teritis atap tempat ia berindung. Terdengarlah suara aum andjing, diikuti dengan gonggongnya; ia telah membangunkan andjing djaga, karena tibet2 sadja ia terlontjat. Gerak-geriknya dan gonggong andjing itu menjebakkan ia ketahuannya. Pendjaga malam bergerak, suara sendjata berantukan dan terdengar teriakan dalam bahasa Turki "Berhenti".

Pada saat2 bahaya yang tak terhindari pikiran selut seseorang hilang dan hanya suatu naluri buta untuk mempertahankan diri yang menguasai semua pertimbangannya. Pada saat2 seperti itu ia se-akan2 kehilangan kepala, ia hanya mempunyai tangan untuk mempertahankan diri, dan sepasang kaki untuk melarikan diri.

"Berhenti. Atau kami tembak".

Beberapa tembakan dilepaskan, tetapi meleset, ia dilindungi oleh kegelapan. Kemudian menjusu lagi dua tembakan. Kralich terus berlari tanpa arah, tak tahu kemana; ia hampir tak dapat bernafas, ia tersandung2 karena kelelahan. Pada tiap2 langkah serasa seperti akan jatuh dan menggeletak disitu. Ti-

ba2 suatu kijat yang menjilaukan membelah kegelapan, dan Kralich tahu bahwa ia sudah sampai diluar kota dan tak seorangan yang mengedjarnya lagi. Ia merembahkan diri kehabisan tenaga, dibawah seponoh kayu untuk memulihkan nafasnya. Angin pegunungan meniup dengan kuat dan menjebarkan, gemerak daun2an berpadu dengan suara angin yang menderu dan gema guruh dari kedjauhhan, yang mendekat dengan kian memukutnya, sampai petjah mendjadi dentuman yang memekakkan telinga si pejalan dan lempaj dilangit tak terbalas.

Istirahat yang tidak lama itu dan udara yang segar telah mengembalikannya tenaga Kralich. Terasa olehnya hujdan malar turun, dan karenanya ia berdjalan lagi mencari perlindungan. Pohon2an disekitarnya mengotot dengan djelat, pohon palm yang tinggi mekungkuang karena angin, rumput2an mendesis, sejourun alam seperti terbangun dan menderu dengan dahsyatnya. Telesan hujdan yang besar2 andai djatuh, kebuni seperti peluru. Kijat menjambar2 diatas pegunungan yang segera diikuti suara halilintar dengan dentuman yang dahsyat seperti hendak meruntuhkan angkasa. Hujdan djatuh seperti dituangkan dari langit, ditjambuk oleh tautan; kijat berkal2 membelah awan dan kegelapan; sinarnya yang ke-hiru2an sangat menakjubkan, bertjajaja dengan adjah menjinari pohon2an dan bukit2.

Dalam keadaan bawak kufup, silau oleh sinar kijat, tuli karena gegar guntur, Kralich terus tersandung2 tak ketentuan diantara semak2; pohon2an dan kebun2 tak dapat memberikan perlindungan kepadanya. Akhirnya terdengarnya menbus telinga mengajihkan suara lainnya, suara air yang terdjur dari tempat yang tinggi. Itu adalah suara saluran air penggilingan. Kijal yang bertjajaja menundukkan atap dari penggilingan itu, tersembui diantara pohon willow. Kralich

berlari mendekati dan berhenti di bawah teritris atapnya. Ia dorong pintunya dan pintu itu terbuka. Ia masuk. Penggilingan itu gelap dan sunyi. Diluar tatanan nuja mereda; hujan tiba-tiba berhenti bersamaan dengan angin ribut itu dan bulan menjari pinggir2 gumpalan awan dengan tjanaja keemasan. Tjuatja malam menjadi terang. Perubahan tjuatja secepat itu hanya bisa terjadi pada bulan Mei. Tiba-tiba terdengar suara langkah orang dari luar dan Kralch kelas2 bersembunyi di sebuah sudut antara tumpukan gandum dan dinding.

"Lihatlah, angin telah membukakan pintu", terdengar suara kasar didalam kegelapan, dan sesaat kemudian lampu minyak tanah telah dipasang.

Kralch, yang bersembunyi dipodjoknya, mengintip keluar, dan melihat tukang giling itu seorang petani yang besar dan djangkung sedang disampingnya berdiri seorang gadis tak bersepatu dengan bergaun merah yang pendek — mungkin saudara perempuan; gadis itu menutup pintu dan menjoba menguntitnya dengan gembok. Ia berusia antara tigabelas empat belas tahun, tetapi gerak-geriknya masih kekanak-kanan dan matanya yang hitam dengan bulumatanya yang pandjang nampak ramah. Dibalik pakaiannya yang kurang terurus membajangnya tubuhnya yang ramping dari seseorang yang bekal tjanik dikemudian hari. Agaknya kedua orang tersebut datang dari penggilingan yang lain, karena mereka tidak kerdusan. Tukang giling itu melandjutkan kata2nya.

"Untung kita telah bentkan rodanya, karena bandir ini pasti akan mematahkannya. Si Stancha yang tua itu tak habis2nya mengumpat; untung tak ada orang masuk untuk merampok kita.

Ia mengamati sekelilingnya: "Le-kasih tidur Marika. Saja tak tahu apa perlunya ibunya menghidu kemari. Tambah merepotkan saja saja." Sambungannya sambil memperbaiki papan tjerobong yang terjatuh dengan bernjani lambat2.

Dengan tak banyak bicara Marika pergi keujung penggilingan memberikan selimut dilantai untuk ajalnya dan dirinya sendiri, bersembahjang dengan membongkokkan badannya ber-kali2, kemudian merebahkan dirinya pada selimut yang terbuat dari bulu kambing itu dan segera tertidur sebagai ajalnya orang yang tak mengenal kesesahan. Kralch menjalankan pertundjutan yang sederhana ini dengan penuh perhatian. Raut muka tukang gi-



ling yang kasar itu tetapi yang berhati baik menimbulkan rasa pertjaja padanya. Tidak mungkin muka yang djujur itu menjembunikan jiwa penghinaan. Ia mengambil keputusan untuk keluar dari persembunyiannya dan minta nasehat serta pertolongan kepadanya, tetapi pada saat itu djuga tukang giling itu berhenti ber-sial2, berdiri tegak dan memperhatikan suara orang berbitjara di luar. Kemudian terdengar ketukan pintu dengan keras.

"Hoi, kelas buka", terdengar teriakan dalam bahasa Turki.

Tukang giling itu pergi kepintu bersandar pada palangnya dan memandang sekitarnya dengan wajah putjat.

Pintu itu digedor kembali suatu teriakan terdengar lagi, diikuti dengan salak andjing.

"Pemburu2", bisik tukang giling itu, yang mengenal suara itu sebagai suara andjing pemburu2: "Mau apa setan2 itu? Itu pasti Emeksiz Pekhlivan."

Emeksiz Pekhlivan adalah pen-

(Bersambung ke hal. 28)

Mari Menjulam

Sebuah sulaman baik untuk taplak meja atau lainnya. Pakailah benang yang halus dan kasar sesuai dengan bahan yang akan disulam. Warna2-njapun dibuat kombinasi yang tjotjek dengan warna bahannya.

Sulaman ini terdiri atas beberapa matjam tusuk. Disini kami berikan sedikit tjontoh2nja. Lihat gambar !

1. Daun-kembangnja disulam dengan "ingrijpsteek", kita membuat tusuk2 pendek dan panjang lalu selingilah yang pendek dengan tusuk panjang dan yang panjang dengan tusuk pendek dan seterusnya sampai memenuhi ruangan itu. Ini biasanja dipakai benang yang berkombinasi dan mujallah dengan warna yang paling tua dari bawah keatas.

2. Pakailah bagian ini dengan sulaman berisi (Engelsme steek), isilah dari tepi ruangan itu dengan djeludjur2 dan penuhi tengahnya lalu mulailah dari udjung yang bulat dari kiri, dijarum masuk sebelah kanan dan keluar lagi disebelah kiri. Begitu juga dengan bujatan yang ketjil itu.

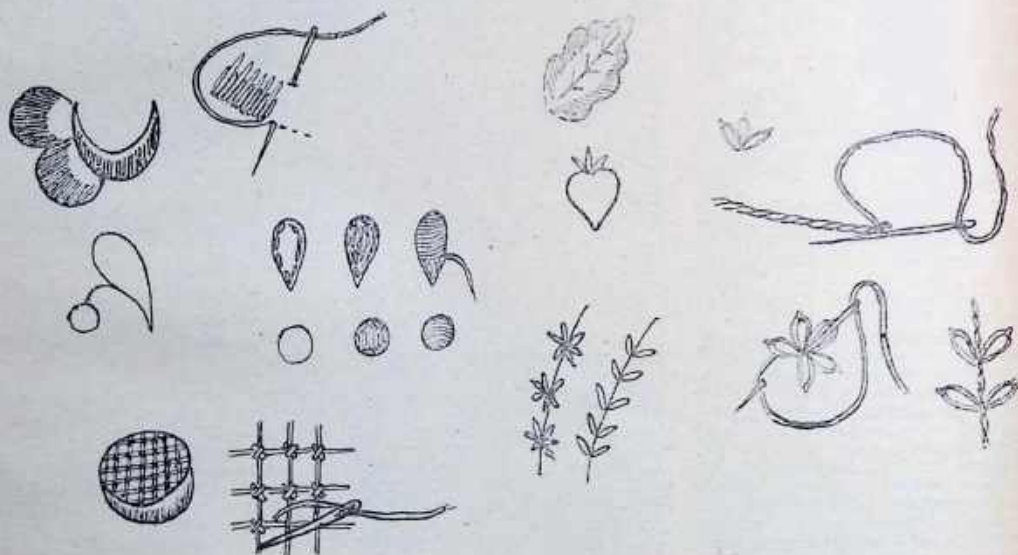
3. Potok daripada bunga ini kita buat dengan sulaman terawang, tepi daripada lingkaran kita buat terlebihdulu dengan tusuk tangkal, lalu mulailah dengan membuat djeludjur2 tegak dan membudjur hingga merupakan kotak2, achiri ini dengan tusuk silang pada tiap2 silang daripada kotak itu.

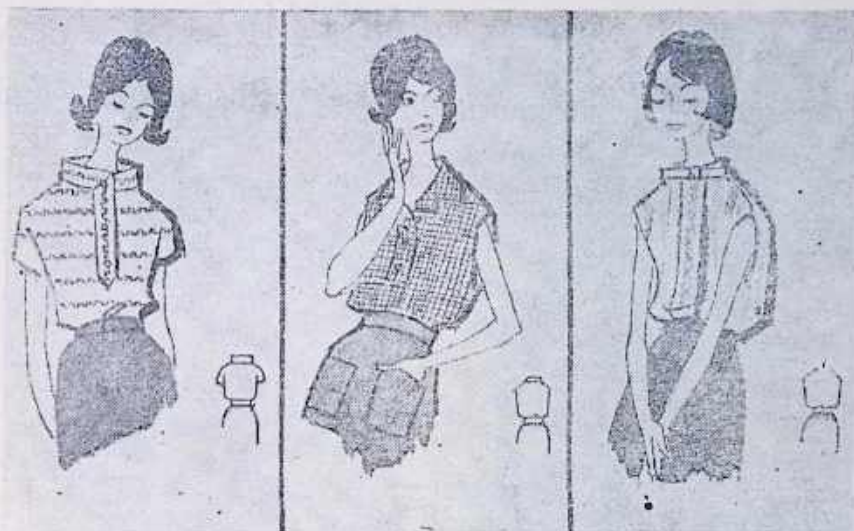
4. Pada tepi daun dibuat sulaman biasa (plattesteek) dan tengah-tengahnja dengan tusuk tangkal.



5. Djanjung2 bunga ini biasa dengan tusuk tangkal dan diudjungnja ada tiga buah tusuk "kita."

Djuga rentetan bunga2 dan daun2 ketjil itu semua dibuat dengan tusuk kita dan semua yang merupakan tangkal pakai tusuk tangkal pula. (Sutarni).





Hemat & Praktis

GERAK tjepat adalah tjiri orang muda. Maka djuga dalam hal berpakaian rasanja lebih tepat kalau ada blus2 praktis jang dengan tjepat bisa dikenakan dan dengan tjepat pula dapat dibuat dari sepotong tjita kelebihan dari 1 Mt. atau lebih sedikit. Ide inilah jang hendak kami sadjikan bagi Njonja untuk anak puteri Njonja dari belasan tahun dengan model2 blus jang hemat dan praktis ini. Motif tjita hendaknja diambil dengan bunga2 ketjil atau motif garis jang sederhana, agar garis2 modelnja lebih nampak. Silahkan mentjoba.



Model „Jeunes Claires“



Seorang ibu dengan anaknya dari keluarga nelayan

Heboh di Karachi

Umum di Karachi sangat gusar terhadap "American Way of Life" yang meratjuni generasi muda di Karachi.

Antaranja sk. Pakisan Times sangat kuatir terhadap "American Way of Life" yang diadjudikan kepada para "teenagers" di Karachi. Sedjumlah besar mahasiswa2 di Karachi yang dihindangi oleh "American Way of Life" telah membentuk sedjumlah klub2 model Amerika untuk menarikan "rock 'n' roll" dan lain2 tarian yang menggiurkan. Klub2 itu diberi nama pendjahat2 muda New York.

Suratkabar itu mengemukakan hasil penyelidikan dari Pakistan Press Association bahwa orang2 tua dan pengawas2 anak2 tidak mengizinkan anak2 muda mengundjungi kegiatan2 yang merendahkan tsb.

Sr. Leader yang terbit malam mendesak supaya dilarang film2 Hollywood yang mempropagandakan "American Way of Life". Dikatakan bahwa film2 tsb. merusak kita dan film2 itu adalah film2 tentang "sex appeal" atau film2 komik.

KELUARGA

Dipinggir Pantai

HARI masih pagi. Terik panas matahari belum begitu terasa belum begitu terasa memanasi tubuh. Udara menenangkan dipinggir pantai, terasa lebih ringan untuk dihirup daripada di-tengah2 kesibukan dan keributan kota, apalagi karena angin sedjuk yang sepoi2 datang meniup. Kami mengindjak perkampungan nelayan Kalibaru di Tandjung Priok.

Segera sudah kelihatan kesibukan para nelayan, ada yang lagi membetulkan djaring yang dalam kamus mereka terdapat tidak kurang dari 11 matjam. Ada yang sedang membunt bubuk dan sero, yaitu alat2 penangkap ikan yang dibuat dari bambu dan rotan. Ada pula yang sedang ber-kemas2 di dekat perahunja untuk berangkat lebih pagi sebelum subuh. Teras nampak betapa rajdin dan keras mereka bekerja.

Pekerdjaan nelayan memang tidaklah mudah. Pekerdjaan seringkali dilakukan waktu malam, ber-hari2 sampai ber-minggu2 mereka harus tinggal di keluarga. Sekali di-tengah2 laut mereka tidak hanya harus menahan terik panas matahari dan hujan deras, tetapi harus pula melawan ombak besar dan angin ribut. Makan minumun terbatas karena tergantung dari perbekalan yang dapat mereka bawa atau yang dapat dikirim lewat "perantara", yang biasanya mengambil keuntungan tjukup banyak dari penjelenggaraan toko pangannya yang mobil itu.

Ada pula para nelayan yang pergi mengarang2 lautan dengan membawa keluarganya, yang kemudian semua ikut bekerja di-tengah2 laut. Istri nelayan disamping memasak makanannya juga bertugas menisik djaring kalau ada yang robek, menggosoknja dengan telur agar amis busnja sehingga ikan merasa tertarik, menisik atau memperbaiki jajar perahu dan seribu satu matjam pekerjaan besar dan kecil lainnya. Si Bujuang juga mendapat tugas dan tugasnja ini tjukup berat. Anak2 nelayan yang berumur 11 — 12 tahun biasanya mempunyai tugas menjelam. Djustru dimalam hari djaring2 dipasang dan untuk sebentar2 melihat bagaimana keadaan djaring serta ada tidaknja ikan tertangkap, maka menjadi pekerjaan si Bujuanglah untuk menjelam kedalam laut sampai beberapa meter dalamnja. Ia mulai dilatih selam sedjak umur 8 — 10 tahun. Adakah ia bersekolah? Biasanja tidak karena tak ada kesempatan. Seketijl itu ia sudah harus membantu orang tua mencari sesuap nasi.

Lintas sekilas lintas kehidupan kaum nelayan, yang tak kurang penting peranannya dalam menjamin kita semua akan zat pembangun yang mutlak dibutuhkan oleh tubuh kita, yaitu protein yang terdapat dalam daging ber-matjam2 ikan.

Kenjataannya adalah memory bahwa nelayan kita masih hidup dalam keadaan sangat sengsara dan serba kurang. Bagian terbesar diantara mereka terdiri dari nelayan miskin dan buruh nelayan, yang untuk menambung hidupnya harus menjual tenaganya pada djuragan2 pemilik perahu, pemilik alat2 penangkap ikan dan yang kemudian menjadi djuga penguas2 hasil ikan itu. Seperti djuga kaum tani merkapun menjadi korban para tengkulak dan lintah darat lewat pindjaman2 dengan bunga yang menderjat batang le-

ber mereka karena persentasenja yang luarbiasa ting-
ginja.

Gubug2 mereka yang terletak sepanjang pantai
d'auh daripada memenuhi sjarat2 perumahan yang la-
jak. Sekedar untuk menahan tembusan angin laut yang
sering dingin tadjam menerobos tulang, dinding2 ge-
dek yang ber-lobang2 itu dilekatnja dengan kertas ko-
ran. Satu gubug yang terdiri dari satu ruangan ditem-
pati oleh sedjumlah sampai 6 keluarga.

Lebih2 lagi sengsara kehidupan mereka dalam masa
apa yang dinamakan mereka waktu Barat, yaitu dimu-
slim hidjan. Pada waktu Barat ini menangkap ikan
menjadi sangat dipersulit oleh adanya ombak2 besar,
sehingga biasanya selama bukan waktu Barat, para ne-
lajan dan keluarganya harus mengadakan persediaan2
menjambung hidup diwaktu Barat itu. Djelaslah baha-
wa kemampuan mengadakan persediaan ini bagi ne-
lajan miskin sangatlah tergantung dari banyaknya ba-
gian yang mereka terima atas hasil keringatnja dari
djuragan2 ikan. Dan karena belum ada undang2 bagi
hasil yang berlaku untuk para nelayan, maka disinipun
masih sangat meradjaoleh ketidakadilan dan kesewe-
rang-werangan serta tipuan dari pihak djuragan ikan
dan tengkulak2.

Ketika kami mengunjungi salahsatu keluarga ne-
lajan, maka diteritakannya betapa menderita mereka
diwaktu Barat itu. Biasanya karena persediaan tidak
menjukupi, segala kepunyaannya berupa kain, baju
dan apa saja yang bisa laku, dijualnya untuk bisa beli
makanan. "Thuma akan bini saja yang tidak dijual,"
kata Bang Solikin setjara senda-gurau sekalipun de-
ngan nada dimana tersembunyi kepehitan hidup. Di-
teriteritakannya pula bahwa kampung mereka itu be-
lum pernah dikunjungi oleh team kesehatan. Tak ada
jaminan sosial apapun bagi keluarga nelayan. Bang
Solikin yang lebih banyak berketjimpung dalam peker-
jaan pengasinan ikan djuga mengungkapkan koga-
tan para tengkulak, yang disini mengadakan kopera-
si2 dan dengan demikian menguasai harga2 ikan asin.
Sehingga umpamanya ikan asin basah yang dibelanj
dari nelayan tukang asin ikan seharga Rp. 4.— dapat
dijualnya kembali dengan Rp. 12.50 sekilo, ikan asin
kering dari Rp. 15.— bisa menjadi Rp. 30.— sekilo.
Alangkah balaenja, kata Bang Solikin kalau kamipun
dapat diorganisir dalam suatu badan yang bisa melin-
dungi kami dari tipuan dan konkurensi para tengkulak.

Demikianlah keluh kesah para nelayan yang bukan
saja di Tandjung Priok Djakarta, tetapi di mana2pun
sepanjang pantai Indonesia masih hidup dalam kea-
daan yang sama. Maka tepatlah kiranya tuntutan2
yang dilantarkan oleh seminar Nasional Wanita Tani
yang diselenggarakan oleh Gerwani itu, khususnya me-
nenai nelayan, yaitu supaya 1. segera diadakan UU
sematam UU Perjudjianan Bazi Hasil untuk nelayan
yang terutama menguntungkan buruh nelayan dan ne-
lajan miskin. 2. Agar segera diadakan koperasi2 kre-
dit dan produksi bagi nelayan dengan diberikannya ban-
tuan2 diperlukn bagi buruh nelayan dan nelayan
yang miskin. 3. Supaya diadakan jaminan sosial bagi
buruh nelayan dan nelayan miskin. 4. Supaya segera
diadakan UU Kesedjahteraan bagi kaum nelayan be-
serta keluarganya.

Keterangan gambar:

1. Walaupun dekat air, airminum sukar. Ibu yang su-
dah tua ini harus pula berdjalan agak djauf untuk
ambil air minum.
2. Ibu2 dan Anak2 nelayan ini sedang menanti keda-
tangan suami dan ajahnja.



3. Perumahan nelayan masih merupakan gubug2 yang
sama sekali tidak memenuhi sjarat2 kesehatan.
Tetapi nampak mereka gembira djuga dikun-
dungi Redaksi Api Kartini. (Foto Saliman).

DARI HATI KE HATI

Berkesamaan dengan Hari Wanita Internasional 8 Maret 1961 pengarang Wanita Sugiarti Siswadi menjatukan selia kawan Wanita Indonesia kepada Pauline Lumumba lewat surat dibawah ini.

82
28



PADA hari yang agung ini, Pauline, hari hari kebangkitan wanita, terimalah salam eratkan. Aku, adalah seorang ibu seperti kau seorang isteri, seorang wanita, dan sahabat. Duka kami dalam, sama dalam dengan dukamu, duka anak-anakmu dan duka bangsamu. Seorang telah pergi, seseorang itu adalah milikmu, milik bangsamu, milik anak-anakmu, bahkan milik kami semua, manusia yang berhati diadjar.

Banjak kematian, Pauline, ada yang begitu hina, sampai orang malu untuk membicarakan, dan sedjarah memalukan muka, enggan menjatutnya. Mati begini, adalah kematian penghianat.

Ada kematian yg agung Pauline, dimana seluruh dunia menundukkan kepala, bintang di langit menjadi pudar dan angin mati, ombak menjauh dari pantai mendesah desah disarati duka, dan gema menguasai masa dan massa, melampaui waktu dan ruang. Inilah kematian pahlawan, yang enggan menjerah, tiada kenal minta ampun, karena tiada pernah ia bersalah.

Inilah kematian Patrice, suamimu, kekasihmu, ayah dari anak-anakmu, dan kawanmu.

Pauline, Patrice Lumumba meninggalkan kedjantanan kepada kanak-kanak, jah kepada kanak-kanak seluruh dunia, mewariskan dendam yang tidak terobos kepada semua yang masih menjadi budak, tetapi yang sekarang menegakkan kepala dan melihat ketjemerlangan luardi, keindahan jadar baru.

"Ibu, Lumumba telah dibunuh," begitu keluh anakku, dan matanya membasah penuh air mata, dan tinda ketjilnja diatungkan, ia begitu dukanja Pauline, dan dukanja akan terus dibawahnya sampai ia dewasa, menjadi pahlawan seperti harapannya.

Pauline, diantara kita tiada yang ingin menjadi pengetjut, tetapi tiada seorang mengantarkan dirinya kepada maut, karena hidup ini begini berharganya, karena hidup yang tiada tersisa akan membantu menegakkan dunia baru yang tjemerlang.

Namun, apabila kematian itu dituntut dari kita Pauline, seperti apa terjdadi pada Lumumba, kita akan serahkan dengan rela, dengan keteguhan seorang djantan yang enggan menunduk.

Suamimu tersenyum dibibir maut, matanya yang lembut karena kasihnya yang tiada terbatasi membara, kepalanya tegak, ia mati berdiri Pauline, menjebakkan pembunuhnya manusia yang paling hina dimata manusia.

Pauline, djanganlah berduka. Dalam keperihan djuang, makin tjuramnya pendakian, dunia telah menjatat pasangan2 agung, yang bahu-membahu membangun dunia baru.

Kita mengenal Lenin dan Krupskaja, Julius Fucik dan isterinya Gustina, pasangan abadi sampai kesorga Julius dan Etheri Rosenbergh, itu batu karang perdamiaan yang mati dikursi maut, dan kini ditingginya hari abad dua puluh, sedjarah menjatatnya: Patrice dan Pauline Lumumba.

Warisan djantannya begitu indahja Pauline, tetapi begitu berharganya.

Masih panjang hidup yang kau tempuh, masih lama kita harus gunakan hidup yang paling berharga ini. Marilah kita tidak menja-njakannya. Kita hanya hidup sekali saja, dan pada Hari Teracher dimana hidup kita telah tiada, kita akan masih bisa berkata, bahwa seluruh milik berharga ini telah kita sumbangkan kepada Pembebasan Ummat Manusia.

Pauline, terimalah salam duka kami yang dalam.

Pauline, djaballah tanganku, kita bersama serempak melangkah maju, pada tinggihari-nya perlakuan. Perdjungan teracher adalah terberat, tetapi yang paling menentukan! Dan kita ingin menjadi orang2 yang tertinggal!

(Sugiarti Siswadi)
8 Maret 1961.

SERBA-SERBI

8 Maret

Suatu kebiasaan yang sudah dijadikan tradisi oleh kaum wanita diseluruh dunia adalah peringatan Hari Wanita Internasional pada tiap2 8 Maret. Dalam sedjarah gerakan wanita sedunia Hari Wanita Internasional adalah sangat erat berhubungan dengan nama Clara Zetkin, nama yang juga bagi wanita Indonesia tidak asing lagi, dengan perjuangannya yang gigih untuk perdamaian dan hak2 wanita. Adalah atas usulnya yang diterima pada konferensi wanita Internasional di Kopenhagen bahwa semendjak 1910, 8 Maret setiap tahun diperingati sebagai lambang perjuangan kaum wanita untuk hak2nya, untuk perdamaian dan kebahagiaan anak2nya.

MENGAPA 8 MARET

8 Maret 1908 adalah hari perjuangan yang bersedia bagi wanita yang bekerja dalam industri tekstil dan pakaian di Amerika Serikat. Para penjajah wanita di New York menuntut diadakan hari kerja 8 jam, ajaran2 kerja yang layak dan hak untuk memilih dan dipilih. Demonstrasi dan aksi mereka itu begitu tegas dan kena, sehingga menarik perhatian kaum wanita diseluruh dunia.

8 MARET 1911

Pada hari ini Hari Wanita Internasional untuk pertama kalinya diperingati diberbagai negeri. Atjara2 pada hari ini kemudian menjadi suatu tradisi besar dan bersedia, menjadi suatu demonstrasi dari sekawan dan perjuangan kaum wanita dari segenap pendjuru dunia. Hari Wanita Internasional tidak dengan sekaligus mendapatkan tempat dan arti pentingnya sebagaimana kini sudah diperolehnya diseluruh dunia. Seringkali hal ini baru dilipat ilangi perjuangan yang lama, gigih dan berani.

8 MARET 1912

Disekitar hari 8 Maret tahun ini Clara Zetkin menyatakan pendapatnya yang menentang perang dan persiapan2 perang. Dalam suatu seruan yang ditujukan kepada kaum wanita Jerman, Clara Zetkin antara lain menyatakan :

Baru dikalau bagian terbesar kaum wanita dengan kejakinan yang sedalam2nya menajutkan diri dibela-kang sembojan "Perangilah perang", maka perdamaian akan dapat dijamin, tetapi pada hari bilamana bagian terbesar kaum wanita sudah menjatakan dirinya dibela-kang sembojan ini, maka mereka akan merupakan kekuatan yang tak tertahankan."

8 MARET 1917

Demonstrasi2 besar pada 8 Maret 1917 oleh kaum wanita di Rusia yang telah diadabulsi pada bulan2 pertama tahun itu oleh wanita Petrograd dan Moskow dibawah sembojan: "Enjahlah perang imperialis! Kami minta mami2 kami ditarik dari medan pertempuran! Foti bagi anak2 kita!", merupakan bagian dari tawangan revolusioner yang besar, yang telah menggoyahkan tong-

gak2 pemerintahan Tsar ketika itu. Kemudian 8 bulan sesudah itu, tawfan yang sama ini pula yang telah menengahkan pemerintahan yang memusuhi Rakyat itu.

8 MARET ANTARA DUA PERANG DUNIA.

Pada saat krisis2 ekonomi yang timbul diberbagai negeri, kaum wanita dan ibu, terutama kaum wanita rumah tangga yang paling merasakan penderitaan dari pengangguran dan kesengsaraan, pada tiap 8 Maret mengadakan demonstrasi2 dibawah sembojan2 yang berhubungan dengan keadaan ekonomi dan politik dinegeri mereka masing2.

Arti Hari Wanita Internasional bertambah besar dengan makin dalamnya kesadaran politik kaum wanita. Demonstrasi2 ini terutama di Eropa mengambil sifat yang makin tegas ketika nampak tanda2 timbulnya fasisme dan bahaya peperangan baru. Dalam tahun2 itu kaum wanita khususnya menjatakan keinginan keras mereka untuk ber-sama2 bertindak dalam menghalaukan perang dunia baru. Tetapi kekuatan2 agresif akhirnya berhasil juga untuk meletuskan peperangan.

8 MARET 1945 DALAM KAMP KONSENTRASI

Selama pendudukan fasis Hitler atas berbagai negeri di Eropa 8 Maret telah diperingati setjara ilegal. Dalam pada itu banyak terjadi demonstrasi2 anti-fasis dan sejumlah besar kaum wanita ditangkap. Dalam kamp2 konsentrasi terdapat kaum wanita dari semua negeri2 Eropa.

Rosa Thalmann, anggota Parlemen RDD dan bekas tawanan kamp konsentrasi Ravensbrück, menceritakan tentang 8 Maret dalam kamp tsb. sebagai berikut:

"Hari Wanita Internasional tahun 1945 saja peringatan bersama wanita2 yang gagahberani dari semua bangsa di kamp konsentrasi Ravensbrück. Roti hampir tak terdapat lagi. Makanan kami makin hari makin sedikit. Siapa yang berambut putih atau menjadi sakit, dibawa ke kamp penghantjuran.

Pada saat itu, walaupun hati kami meratap karena kesengsaraan, kami mengetahui pula bahwa ber-djuta2 wanita didunia mengirim salam hangat dan harapan baik mereka kepada kami. Pada tgl. 8 Maret, jam 5 pagi, kami terbangun oleh bunyi sirene, seperti biasanya pada setiap hari. Pada hari itu tidak diserukan: "Bangun", tetapi Resi kepala politik rombongan kami kawan Tjeko dengan suara terharu mengatakan: Terimalah salam saja pada hari ini. Saja jadinya bahwa tahun depan hari ini akan kita rayakan ditengah kita masing2, ditengah2 keluarga dan sahabat kita masing2. "Kemudian kami semua bersalaman dan berpelukan, "Hidup 8 Maret" terdengar dalam berbagai bahasa, begitu pula berbagai lagu perjuangan dan lagu2 Rakyat. Kekuatan dan harapan kami akan kebebasan bertambah besar. Kami tidak takut menghadapi hukuman ataupun maut. Ketika itu kami bersumpah bahwa kalau kami dapat terus hidup, kami akan berjuang se-keras2nya agar kedjahatan2 seperti dijalani dalam kamp konsentrasi tidak terulang lagi.

8 MARET 1961 DI INDONESIA

Dari tahun ke tahun makin banyak kaum wanita Indonesia menjadiri arti penting Hari Wanita Internasional sebagai hari perjuangan dan selakawanya, kaum wanita. Pada resepi peringatan di Djakarta, Ibu Hurnetinti Subandito antara lain menerangkan agar kaum wanita bersatu demi kebahagiaan keluarganya dan terpeliharanya perdamaian dunia.

BATJAAN ANAK² KITA



Foto: J. H. Waworuntu

☆

Para pembaca, kali ini kami akan menghidangkan tiga buah buku tjeritera anak² yang ditulis oleh penulis wanita.

1. ARTI, karangan Nj. S. Darmawan.

Penerbitan: Balai Pustaka tahun 1959, disadikikan untuk anak² perempuan usia 13-15 tahun, format 21 x 13, tebal 127 hal.

Arti mengisahkan seorang gadis yang tidak beribu lagi, dan sampai usia lebih dari sepuluh tahun hanya diasuh oleh ajahnja dan seorang bibi yang setia (Bibi = pelajan, pembantu rumah tangga). Tetapi kemudian, ajahnja berniat kawin lagi, dan dengan hati2, dengan lembut penulis melukiskan perjakapan anak dan ajah tentang akan datangnja anggota keluarga baru di rumah mereka nanti.

Beribu tiri, menimbulkan beberapa masalah dan persoalan2 baru bagi keluarga tanpa ibu yang bahagia itu. Penulis dengan sangat berhasil mengedepankan analisa jiwa yang kena, yang halus, mendidik.

Tjeritera ini berlaku dikalangan orang2 yang dapat kita katakan dari kalangan atasan, dan kita dibawa-

nja mengikuti tjara hidup mereka. Walaupun demikian, suasana "priaji" yang ber-lebih2an tidak nampak menonjol. Ketjintaan, saling mengerti, ketulus-terangan antara bapak, anak perempuan, bibi yang setia, dan ibu tiri menonjol sekali dalam buku ini. Anak² akan menjadi halus, perasaannya, dan diharukan dengan tidak ber-lebih2an.

Kami berpendapat, bahwa buku ini pantas sekali menambah perpustakaan putera puteri saudara yang menjelang gadis. Sajang, harganya terbilang mahal — Rp. 16,80.

2. Tjeritera Si Upik Hitam.

Karangan: Nj. Limbak Tjahaja, penerbitan Perpustakaan Perguruan Dept. P.P.K., format seperti Arti, disadikikan untuk anak² usia 10-12 tahun.

Si Upik Hitam adalah seekor kuda yang lahir bersamaan dengan baji anak seorang kaya bernama Pak Daud. Kuda itu kemudian dibeli oleh Pak Daud untuk dibesarkan bersama dengan anak baji yang bernama Nur Iman, seorang baji perempuan.

Dalam buku ini kita diajak mengikuti kehidupan seekor kuda, yang kadang2 didjaja, dengan hidupnya yang bersahabat dengan Nur

Iman, walaupun persahabatan antara gadis dan kuda ini tidak nampak menonjol.

Upik Hitam dididik menjadi kuda patjuan, ia mendapat kemenangan ber-kali2, tetapi akhirnya kuda itu merasa bosan, akhirnya ia selalu kalah, dan turuntlah deradjatnja, sekarang menjadi kuda sado. Upik Hitam mati karena terdjatuh dan patah kaki, dan Upik Hitam mati karena ditikam oleh orang setelah ia menjerang lebih dahulu. Gadis Nur Iman bersedih hati ditinggalkan oleh kawannya.

Kita dibawa mengetahui hidup kuda, dan dibawa pula kepada kemurahan persahabatan dengan binatang, walaupun sajang tentang ini kurang diketengahkan.

Buku ini pantas saudara2 beli untuk menambah perpustakaan putera Sdr., terutama baka2 djedjaka kita.

Harganya agak murah, Rp. 5,40, ditjatak atas kertas tebal dan huruf besar2.

3. SEKUMPULAN TjerITERA BUNDA.

Karangan: S. Rukiah Kertapati, penerbitan Grafika, format hampir sama dengan Arti, tebal 137 halaman.

Buku ini memuat 20 dongengan yang isi serta suasananya ber-beda2 dan ber-matjam2. Ada tjeritera2 djaman sekarang yang dialami sendiri oleh anak2, ada petikan dongengan kuno, tjeritera kehidupan binatang, kisah sebuah pena dil. Tjeritera2nja mengasikkan, dan berisi nasehat, diamping ada yang lucu2.

Ada tjeritera tentang kepahlawanan seorang anak membela ibunya, kisah perdjalanana pena yang terdjalin dengan kehidupan dalam perang gerilja dahulu, ada kisah bahari tentang Puteri yang rewel, pendeknja, apabila putera2 sdr. belum pandai membuatja sendiri, saudara dapat membuatjakannya atau mentjeriterakannya kembali sebelum putera tertidur.

Ketjuali untuk menambah perpustakaan putera Sdr., bagi para Ibu dan Guru2 banyak manfaatnja. Ia akan membantu Sdr. supaya tidak kehabisan dongeng.

Harganya mahal djuga lebih dari Rp. 15,—.

Sampai nomer yang akan datang saudara2, dengan pemitjaraan buku yang lain.



Ini adalah sebuah tjerita kanak2.
Didalamnja menggambarkan kegigihan seorang gadis tjilik dalam menolong teman karibnja yang ia sangat sajangi.

Setelah mengarungi samudra dan mendjelajahi puluhan ribu gunung, menderita japor dan panas, akhirnya dengan enam busur panah keramat telah berhasil membunuh seekor burung djahat dan menolong sahabat karibnja.

Mulai nomer ini akan disajikan setjara bersambung sebagai bahan tjerita Ibu2 untuk anak2nja.

PANAH



disorehari yang tjerah dikala anak sapi menguak dan kodok2 ramai bernjanji berdjalanlah dua anak menudju ketepi sungai seorang bernama Hsuan, yang lain Tjhang mereka membawa pantjing dan panah hendak mengail ikan mas dan memburu burung.

2. tetapi belum lagi mereka berhasil mengail ikan terlihatlah oleh mereka burung elang sedang menerkam seekor burung kukuk burung kukuk berdjauang untuk lepas dari mant dan kemudian terbang mengelepar menghampiri kedua anak tadi.
3. burung elang setjepat kilat mendedjarnya dari mulutnja yang ke-marah2an mengailr sir liur kedjar! kedjar! kedjar! burung elang mendedjar meliwati sungai lompat! lompat! lompat! dan..... burung kukuk djajuhlah di-sela semak2.

KERAMAT



4. burung kukuk tiada bertenaga lagi sekedjap sadja sudah akan diterkam oleh burung elang Tjhang setjepat kilat lari kearah semak2 sambil me-njabet2kan pantjingnja menghlangi burung elang.
5. begitu marahnja burung elang sehingga si Tjhang hendak diterkamnja djuga Tjhang memukul dengan pantjing diterkamnja pantjing itu Tjhang mengambil tempat ikan dan digunakannja untuk membeladiri.
6. Hsuan yang berada disampingnja menjadi sangat marah tidak sabar lagi melihat burung elang yang buas itu dengan tjepat ia membidik dan lepaslah sebusur anakpanah kearah burung elang.

(Bersambung).



1. Potongan rambut ini sesuai kiranya untuk anak gadis kita dengan hiasan sederhana berupa pita ditempatkan diatas telinga.



Potongan Ra

KALI ini hendak kami bawa Njor ditiru atau dikritik, tjara-tjara bag susnja di Eropa membuat sanggulnja. T jang kini mendjadi mode terutama di dengan mengenakan suatu h'asan sepe ataupun dengan sepotong pita dan b dan menarik djuga untuk kesempaan diingat bahwa tjara-tjara itu hendak



2. Disini hiasan berupa pita dan bunga buatan ditempatkan dibawah sanggul modern ataupun diatas.



3. Hiasan2 berupa bros dalam bermacam2 bentuk, dipasang menurut selera masing2.

ambut Modern

ja untuk menjelami dan boleh djuga
imana kaum wanita diluarnegeri, chu-
ara-tjara seperti digambar ini adalah
negeri-negeri Perantjis dan Italia jaitu
ti bros dalam bentuk kupu-kupu dll.
nga buatan. Kiranja nampak manis
berpesta. Tetapi disinipun hendaknja
ja disesuaikan dengan bentuk muka.



HANJA sehari semalam saja berhenti dilembah Rawa ini. Sekalipun demikian sebuah tjerita bisa saja himpun. Dari Nenek dan Kakek pentjari ikan dan rumput rawa saja dapat menikmati tjerita kuno yang dituturkan dengan kesungguhan. Rawa Pening yang memberi hidup Rakjat sekitarnya dengan padinya yang subur dan menjadi kesenangan tenaga Iatrik yang besar di Djawa Tengah itu telah pula menjadi sekumit dongengan Rakjat, terutama Rakjat sekitarnya.

Didalam sampan yang ladju Nenek mulai tjeritanya, sedang Kakek mendang dengan tenaganya. Kata Nenek "Nak, dahulu tak ada seorangpun yang berani mendang sampai dekat pusarnya Rawa ini". — "Dimana pusarnya Rawa Nak?" — "Itu2 di depan. Ditempat gelombang yang berputar." — Kakeknya menela "Kha tidak kesana.

ketahuan Rakjat dan d'rentjaknya. Sedangkan Baruklinting itu sebetulnya adalah putera seorang mahasakti yang pernah menjadi senopati di Keradjaan Modjopahit. Pada saat Baruklinting diperintahkan bertapa oleh Ajahnja, karena kesalahannya pada waktu Baruklinting minta diakui sebagai putera sedjati dari Ajahnja, dan oleh ajahnja diperintahkan untuk melingkari gunung Ngadeg didaerah Djokja, jika dapat melingkari itu tandanya jika Baruklinting memang betul2 putera Ajahnja. Tetapi malang. Baruklinting tidak bisa melingkari dan untuk menutupi disambunglah dengan lidahnya. Dengan itu permintan Ajahnja dapat terpenuhi. Sang Ajah tidak mau menerima, dan dipotonglah lidah Baruklinting dan di lemparkan djatuh digunung Gegermendjangan daerah Purworedjo, dan lidah itu telah menjadi sebuah keris. Atas kesalahan itu Baruklinting

ting. Dengan bantuan Njai Pening, dapat dikumpulkan semua tulang2 Baruklinting. Ajah Baruklinting marah dan sebagai tanda terima kasih kepada Njai Pening dipesannya Njai itu supaya nanti sesudah dia pergi terus bersiap2 dilesung dan membawa entong untuk alat pendang. Dan ditantapkanlah ditengah2 lapangan penggembala sebuah lidi. Setiap orang disuruh menjabutnya oleh Ajah Baruklinting, dan bersamaan itu air bah datang dengan tidak terkira. Semua orang terlinda habis dan hanya Njai Pening satu2nja yang hidup menurut kabar2nja hingga sekarang tempat2 yang ditundjek oleh tuturnja tjerita itu masih sering datang orang2 yang menjaksakannya. Sedangkan tjerita Baruklinting itu sendiri Nak, masih ada terusnja, yaitu sesudah tulang2 itu ditjptakan menjadi manusia yang tjatjat2, kemudian nantinja atas perkawinannya akan sampai

* rawa - pening *

Membelok sini sadja." — Nenek itu memandang ombaknya air Rawa yang luas sambil menjelahkan tanam2an liar yang mengganggu djalanja sampan. Kakek terus mendang. Kemudian Nenek melandjutkan tjeritanya "Nak, sebuah tjerita lama menuturkan bshwa yang mendjaga Rawa Pening ini adalah seorang Njai yang sudah djadi siluman. Namanja Njai Pening. Dia adalah seorang djanda yang baik hati. Penjajang dan tjinta sesamanya. Tidak mempunjai anak. Itulah Nak pada mula kata tjeritanya. Barangkali Anak tadi malam mendengar suara njaring. Suara kotekan lesung. Karena tjeritanya dia mendjelma menjadi siluman dengan alat sebuah lesung dan entong untuk mendang." — Saja asik mendengarkan tjerita Nenek itu. Nenek dan Kakek tampak gembira melihat saja menaruh perhatian. Nenek melandjutkan tjeritanya "Menurut kisahnja, Njai Pening adalah satu2nja orang didaerah Rawa ini yang tidak makan dagingnja Baruklinting, ialah se-ektor ular besar yang sedang bertapa disini dan kemudian

disuruh bertapa didaerah Gunung Ungaran. Tidak boleh makan djika tak ada makanan yang djatuh dimulutnja. Patuh pada perintah sang Ajah, Baruklinting merendahkan dirinya dilembah2 gunung ini dan menganggakan mulutnja. Hudjan yang tidak henti2nja membuat tanah2 longsor dan lembah2 ini menjadi berubah dalarnya. Nganga mulut Baruklinting yang sudah bertjampur tanah dibuatnja melindung delapan anak penggembala yang kemudian menjadi mangsanja. Seorang anak penggembala yang dijat2 dan tidak boleh melindung dimulut Baruklinting karena penjakit patek yang memenuhi badannya, pulang sambil teriak2 akan kehilangan teman2nja. Dengan itulah Rakjat kampung menjari dan menemukan Baruklinting yang terus dibunuhnja dan dimakan dagingnja. Satu2nja yang tidak makan daging Baruklinting hanyalah Njai Pening berhubung dia tak dapat kerja membantu membunuh ular itu. Ajah Baruklinting yang sakti, hatinya merasa seperti terasjat2 jika ingat anaknja. Dan ditjarilah Baruklin-

ting. Kepada babatnja Kraton Kutasura. Itulah Nak sedikit tentang kisahnja Rawa ini.....". —

Kakelanj mengangguk2 sambil keras mendang. Katanja "Kita djangan enak2, matahari sudah diatas memundjar, ballekja kita kembali. Diseberang pusar Rawa sering ada patroli Belanda." — Tak lama matahari sudah tjondong menurun. Segera saja bersiap2 untuk meneruskan perdjalanjan gerilja. Saja kumpulkan dongengan2 Rakjat selama saja ditengah2 Rakjat desa dan gunung dalam gerilja itu. Ternyata bahwa dongengan Nenek itu tak hanya berkesan didaerah sekitar Pening, tetapi djuga didaerah lain2nja. Bahkan sudah banyak yang diklas begitu rupa dengan variasi2 tjerita roman yang sangat menarik. Dan ternyata dongeng2 itu ada hubungannya dengan tjerita2 sedjarah di Tanahair kita pada djaman2 keradjaan berat2 tahun yang lalu.

(Kiriman: Sari Dewi)



WOMEN'S NEWS



Madjalah "Women's News" atau Berita Wanita adalah madjalah kwartalan mempunyai halaman 48 yang diterbitkan di New Delhi oleh Federasi Wanita Nasional di India.

Sehubungan dengan itu baik sekali untuk mengetahui beberapa persoalan pokok yang disajikan oleh madjalah wanita India tsb. Hal pertama yang menarik perhatian ialah bahwa omnia madjalah itu tampak sederhana, yang menurut hemat kita mudah menarik minat para pembacanya. Kemudian yg menarik perhatian ialah bahwa diantara penulis2 terdapat sastrawan2 ulung seperti Muk Raj Anand yang sudah banyak terkenal dengan buku2nya seperti "The Pariahs", "The Coolies", ilah, Dr. B.K. Rao, P. Thomas, penulis beberapa buku tentang sosiologi, kebudayaan, Trichur, Kerala. Selanjutnya madjalah tersebut menjadikan ruangan khusus tentang kesehatan dalam rumah tangga, termasuk pengorganisasian terna, kanak2 yang kini dengan sangat giatnya sedang diselenggarakan oleh pelbagai organisasi sosial di India dan pada umumnya dibimbing oleh djururawat2, pekerdja2 dan guru2. Selain itu juga terdapat ruangan masak-masakan, membuat keperluan2 perabot rumah tangga yang praktis.

Akan tetapi sebaliknya juga terdapat hal2 khusus yang tidak kalah pelikannya. Antara lain bahwa madjalah tersebut ditulis bukan dalam bahasa Nasional India, melainkan dalam bahasa Inggris, sehingga tak berlebih-lebihan untuk dikatakan bahwa sebagian terbesar dari wanita India yang djumlahnya ratusan djuta itu, tidak saja takkan mungkin bisa membacanya. Lebih2, jika diketahui bahwa dalam kongres2 nasional yang diselenggarakan baik oleh kaum wanita, buruh ataupun pemuda India

masih digunakan paling sedikit 3 bahasa, Jaitu : bahasa Inggris, bahasa Hindia dan bahasa Tamil.

Selain itu terdapat lagi suatu hal yang menarik minat kita, ialah setelah diketahui banyaknya tulisan2 dalam madjalah tersebut yang memersoalkan tentang perkawinan di India. Hal ini setjara sepintas lalu agak mengherankan, setelah diketahui bahwa di India sudah diadakan peraturan perkawinan setjara menurut oleh pemerintah India. Akan tetapi setelah diketahui pula betapa banyaknya peraturan2 tentang perkawinan yang berlaku di India-kuno, maka hal itu mudah dimengerti. Sebab, sungguhpun setjara resmi halnja dibolehkan kawin sekali saja, namun karena peraturan2-kuno tersebut sudah meresap sebagai suatu tradisi yang telah berakar, maka tak mengherankan bahwa hingga kini masih terdapat banyak "pelanggaran2" yang sengaja maupun yang tak sengaja. Jaitu pelanggaran2 yang ada pada hakikatnya merupakan suatu tekanan spirituil serta penirisan terhadap kebebasan kaum wanita pada umumnya.

Setjara umum perkawinan2 di India dapat dibagi dalam :

- a. perkawinan matriarkal
- b. perkawinan poliandri
- c. perkawinan poligami
- d. perkawinan poligini
- e. perkawinan monogami
- f. perkawinan sukarela

Diantara perkawinan2 tersebut yang paling sedikit terjadi ialah perkawinan setjara sukarela. Sedangkan dalam perkawinan monogami masih banyak yang terdapat hal2 seperti yang kadangkala terjadi di tanahair kita sendiri, jaitu kawin dengan seorang yang sebelumnya tak pernah dikenal.

Mengenai perkawinan matriarkal dimana seorang wanita memiliki banyak suami atau lebih dari satu suami, dewasa ini sudah banyak berubah menjadi perkawinan poliandri, jaitu bahwa seorang gadis yang dikawin oleh seorang lelaki, dalam prakteknya juga diwaduhkan hidup bersama dengan iparnya lelaki.

Dengan mendengar pernyataan2 tsb kita mungkin akan mengira bahwa hal2 itu hanya terjadi di desa2 atau daerah2 yang letaknya berdjauh. Dengan kota2. Tapi setelah diketahui bahwa kejadian2 demikian sampai dialami pula oleh seorang wanita Inggris yang baru2 ini diikah oleh seorang ajeik India. Maka akhirnya dapat ditarik kesimpulan betapa besarnya kesulitan2 yang masih harus dihadapi oleh kaum wanita India dalam perjuangannya mereka kearah masyarakat yang sungguh2 adil dan makmur.

Pers Wanita

KETIKA kaum wanita pertama2 mulai mengorganisasi diri, mereka mulai menyadari bahwa harus ada alat untuk menjabarkan tjiat2 dan program perjuangannya, maka muntjulah harian2 dan madjalah2 wanita pertama. Tetapi baru dalam beberapa puluh tahun terahir ini, pers wanita menjadi sangat berkembang.

Ada madjalah2 wanita yang hanya berupa hiburan, sjukurlah kalau hiburan yang sehat, tetapi ada pula penerbitan2, madjalah ataupun mingguan wanita yang sesungguhnya menjtoba mengembangkan pikiran2 kolot, yang lahirnya dibunt sangat menarik tetapi isinya adalah sebenarnya untuk menjegah kaum wanita menjadi sadar akan keadaan yang tidak adil, akan hak2nya dan kekuatannya.

Tetapi sebagaimana tumbuhnya dan berkembangnya gerakan wanita yang progresif demikian pesat pula tumbuhnya dan berkembangnya pers wanita yang demokratis. Pers wanita ini tidak saja berisi hiburan bagi kaum wanita, tetapi juga berbitjara kehati mereka, mendidik mereka, meningkatkan kesadaran mereka, memperkuat keinginan mereka untuk emansipasi yang penuh, persatuan dan untuk berjuang sampai tjiat2 mereka tertjapal.

Bagaimana memperindah rumah

DALAM nomor jang lalu telah kami sadikan tjara bagaimana memperindah rumah dengan hiasan2 bersifat Indonesia asli jang kita temukan didapur sebagai barang2 anjuman bambu berupa kalo, tampah, kekusan dll. Dengan sedikit fantasi dan alat2 tjat, pemakaian warna dan motif2 jang selaras kita bisa merubah wajah alat2 dapur lainnya umpamanja tempayan, kendi, kuali, gentong, dll. menjadi hiasan rumah jang bernilai seni dan menarik.

I. LAJAH ATAU LEMPER:

Bisa kita beli dipasar dalam bentuk dan warna tanah jang bermacam-matjam. Kita pilih motif2 dan kombinasi warna jang selaras dengan warna dinding kita. Selain hiasan dinding bisa kita gunakan untuk tempat bunga atau tempat buah2an.



II. KENDI:

Kendi pun berbagai tjukuk bentuk dan warna dasarnya.

- Kita gambar dulu motif dengan potlot jang tipis2 kemudian kita beri tjat warna dasar jang samar2 nadja. Bila sudah kering baru kita tjat motifnya.
- Untuk dekorasi diatas bupet atau memang untuk tempat air putih diatas meja, b'sa kita padukan tempayan dan kendi dalam kesatuan motif dan warna jang tjatjok.



III. KUALI:

Kuali bukanlah barang jang hanya pantas untuk merebus ketela, melainkan bila telah kita tjat indah dan kita gantung dalam ruang pesta, ta' seorang-pun akan mengira bahwa hiasan itu sesungguhnya kuali biasa.



IV. GENTONG:

Seni meluas pada gentong, ini kini makin meluas dibukota. Gentong2 tak lagi hanya meng-hias bilik2 sederhana dikampung melainkan sudah memper-dah tempat dalam ruang2 ta. nu gedung2 indah dan ruang2 tamu para pembesar. Hanya gentong2 tersebut telah kita ubah warnanya dengan sekedar tjat serta angan2 kita sehingga merupakan hasil2 seni jang tampak unik dan berjiwa Indonesia. Motif2 untuk lukisan



gentong ini beraneka ragam, bisa kita lukis pemandangan alam maupun2 jang kita ambil dari tenunan2 daerah, motif2 batik jang berhi matjam maupun kita buat tamparan2 warna nadja tergantung kepada keseluruhan suasana dalam hiasan dirumah kita.

Demikian berbagai tjontoh bagaimana kita dengan sedikit fantasi dan alat2 sederhana bisa mentjiptakan suasana asli menarik dalam rumah kita.

Dalam nomor berikutnya kita tjoba untuk membuat hiasan2 dari berbagai bentuk kerang jang kita peroleh ditepi pantai.

Anakku,

DJANGAN kau berketil hati, sebab tak dapat melanjutkan sekolahmu. Sampai SMP saja, sebetulnya sudah cukup untuk bekal hidupmu kelak, asal saja, selamannya kau selalu berusaha untuk menambah pengetahuan dan keterampilanmu yang sesuai dengan keperluan untuk hidupmu, untuk keperluan lahir dan untuk keperluan batinmu.

Saya tahu, kau berhenti sekolah, bukan lantaran malasmu, dan pula bukan lantaran pikiranmu tak sampai. Akan tetapi, karena orang tua mu miskin, tak dapat membayar sekolahmu. Dan tenagamu, diperlukan oleh ibumu, untuk membantu pekerjaan rumah tangga karena ibumu sendiri, juga harus bekerja, guna menjangkupi nafkah.

Kau katakan kepadaku, bahwa nasib ini kau terima rela hati. Itu bagus sekali anakku. Nasib orang, kemajuan dan kebesaran orang, tidak semata-mata ditentukan oleh idjazah dari sekolahnya. Sudah banyak contoh dalam riwayat, bahwa orang-orang yang tidak beridjazah tinggi, bisa maju sekali, dan kepancilaannya tidak kalah dengan para sardjana dari sekolah tinggi. Tjaba saja, lihat itu riwayatnya Edison, seorang maha sardjana yang menemukan listrik. Tetapi, ada apa2 yang kau harus ingat, anakku, Edison punya ketekunan belajar, punya ketekunan untuk menjelidiki sesuatu yang belum diketemukannya (diketahuinya). Meskipun dia tidak bisa sekolah setinggi biasa, akan tetapi dia belajar terus, sehingga akhirnya, apa2 yang tadinya masih gelap, bisa terang.

Sekarang ini, di-negara2 sosialis, semua orang mempunyai kesempatan untuk menambah ilmunya, untuk belajar. Tua muda, sama saja. Wanita, laki2, sama saja. Akibatnya? Banyak orang2 yang dulu (didjaman kapitalis) tidak mempunyai kesempatan untuk sekolah, yang dulu buta

huruf, bisa pandai. Malah ada bekas koki yang karena rajinnya belajar, bisa jadi insinyur. Disana, kaum buruh punya kesempatan luas untuk memajukan ilmunya, sehingga bisa mengerjakan pekerjaan yang besar. Asaj saja dia punya bakat dan punya kemauan keras serta tekun.

Kau juga bisa anakku, asal mau. Sesudah kau lulus dari SMP ini, dan diam dirumah saja, jangan tinggal diam. Meskipun orang tuamu tidak bisa memberi ongkos, akan tetapi, tjobalah tjari pekerjaan yang ringan2, yang bisa kau kerjakan dirumah. Misalnya mendjahit, memasak, kanyang badju anak2 dsb. Tentu orang tuamu akan mengizinkan. Atau, kalau ada modal sedikit, kau bisa berjualan. Nah, diwaktu ada tempo, giatlah membuat buku2. Nanti lama2 pengetahuannya akan tambah. Sekarang ini banyak kursus2 tertulis. Tjobalah ambil salah satu, apa yang kau sukai. Belajarlah dengan baik. Dan diika waktu ujian sudah sampai, ikutilah menempuh ujian itu.

(Bersambung hal. Kali belakang).

Ruangan

Mak Omprong

Nasib Buruh Wanita

KONON katanya dalam bulan Mei akan diadakan seminar buruh wanita. Tadinya mak kurang ngerti seminar itu apa. Tapi tanya pada tanja, akhirnya ternyata Pak Omprong pinter juga kasih ngerti sama mak, katanya buruh wanita pada mau berkumpul untuk membicarakan keadaan dan nasibnya. Keruan saja mak ikut gembira, maklum mak sendiri buruh wanita tulen, dan sebab tulanja tahu sendiri keadaan dan nasibnya koprot, serba kekurangan, jelek, elek. Dan kata Pak Omprong lagi, menurut temennja, disementara negeri sebelah Timur sana, kaum buruhnja sudah baik nasibnja. Gadijnja sudah cukup untuk makan, beli pakaian, beli buku, lihat blokop, untuk tamassja, pendeknja djaminannya sudah komplit. Kalau sakit obat dan dokter gratis, kalau tua dapat pensiun. Dan buruh wanita2na kalau hamil dapat libur panjang, gadji penuh, dapat djaminan

kalau melahirkan. Kalau bekerja, anaknya ada uang ngurus, atau kalau sibu mau rapat, juga beres, ada tempat peritipan anak2. Nah ini memang tjobok dengan perajaan tiap2 satu Mei hari kemenangan kaum buruh. Artinja ini memang yang di-tjita2kan oleh segeas kaum buruh dan tjita2nja tertjapai kalau sudah betul2 menang.

Kembali pada nasib buruh wanita, tjoba kita lihat di Indonesia sendiri gimana. Kaja apa bunjinja itu undang2 kerdja. Kan kalau wanita hamil boleh perlop 3 bulan. Tapi banjak madjikan yang rjabot. Kalau tidak njabot, perusahaan2 ja tjari djalan lain. Tidak mau terima wanita, habis perkara. Wanita yang dja di buruh, bikin rugi perusahaan katanja. Malah mak dengar, ada djuga kepala kantor pemerintah yang begitu.

Rujanya mereka belum juga sadar, bahwa mengandung dan melahirkan anak itu, berarti mendjalani tugas besar untuk dunia. Tjoba saja, kalau wanita2 pada mogok, tidak mau mengandung, dunia lama2 akan jadi kuburan melulu. Sebab tidak ada orang hidup yang baru. Jang lama2 pada mati. Lantas, dunia ini jadi sunyi. Tjoba rasakan,

Djadi buruh wanita dan wanita pada umumnya memang penting sebagai tenaga yang harus dikuatirkan aktif dalam pembangunan semesta, seperti sudah terus menerus diandjurkan oleh pemimpin2 kita. Mak juga setuju 100%. Wanita akan aktif, nasibnja harus diperhentikan, jangan dianak tirikan. Barangkali mak perlu kasih tahu sama yang belum tahu, bahwa tugas buruh wanita itu dobel. Di tempat pekerjaan ia kerdja sebagai buruh, Tapi dirumah, ia harus bekerja sebagai isteri, sebagai ibu, njonja rumah dsb. Djika buruh laki2 dirumah sudah bisa ngaso, maka buruh wanita djauh malam baru bisa tidur. Belum lagi kalau gadji tidak cukup. Masih harus tjari sana sini, guna menambah keperluan dapurja. Tjoba pikir, apa ini bukan termasuk golongan kerja kwadrat? Atau kerja pangkat dua? Djadi memang perlu perhatian khusus untuk perbaikan keadaan dan nasibnja.

Mak Omprong



AHLI PENDIDIK AS

tentang

ANAK² SOVJET



Taraf baru dalam kehidupan anak-masuk sekolah. Langkah pertama untuk melatih berdiri sendiri dalam kehidupan.



Permalihan dipadukan dengan gerak badan untuk melatih tjinta kerdja.



BAHWASANJA pertukaran pengalaman dan pikiran dibidang pendidikan antara berbagai negeri mempunyai manfaat yang besar, ditunjukkan oleh sebuah artikel yang ditulis oleh seorang ahli pendidik AS Dr. Spock tentang anak2 di Uni Sovjet. Dr. Spock adalah ahli pendidik kenamaan di dunia Barat dan artikelnya yang sangat menarik itu telah dimuat dalam majalah Amerika Ladies 'Home Journal', edisi Oktober 1960, dalam rubrik "Dr. Spock berbicara dengan kaum ibu."

"Mengapa anak2 Rusia tidak suka merengek2, bersenda gurau setjara kasar atau peijahkan barang-barang?", demikian judul dari artikelnya. Sesungguhnya Dr. Spock sendiri belum pernah berkunjung ke Uni Sovjet, tetapi sebagaimana ia memulai artikelnya, "membatja tentang tjara2 mendidik anak di lain2 negeri memberi kepada saya suatu pandangan baru terhadap anak2 Amerika dan tjara2 mendidiknya." Tak ada yang begitu berkesan pada saya, kata Dr. Spock selanjutnya, seperti apa yang baru2 ini saja batja tentang anak2 Rusia. Pertama sebuah buku oleh Herschel dan Edith Alt bernama 'Anak2 Rusia' dan kedua suatu artikel oleh Dr. Milton Senn berjudul 'Bagaimana orang2 Rusia mendidik anak2nya.' Kedua penulis buku dan artikel ini sudah berkunjung ke Uni Sovjet, Edith Alt banyak pengalamannya dalam lapangan sosial dan kesehatan dan Herschel Alt ber-tahun2 menjadi kepala suatu badan sosial di New York.

Suami-isteri Alt, tulis Dr. Spock antara lain, telah mengunjungi berbagai majam Kindergarten dan tempat penitipan anak2 di Uni Sovjet. Dan apa yang paling berkesan pada mereka adalah ketekunan anak2 disana yang menyesuaikan diri dan suka kerdjasama. Apa yang sungguh mengherankan bagi suami-isteri Alt ketika mereka mengunjungi tempat penitipan anak2 berumur 2 sampai 2½ tahun diwaktu tidur siang, ialah bahwa anak2 ini bangun tanpa suara. Ketika itu, yang sudah bangun memandang sadja kepada kami, tu-

lis keluarga Alt, dan tak ada kami melihat anak2 bangun terus melompat, atau berteriak, meminta perhatian, merengek atau berbuat sesuatu yang buruk. Nampak tak ada keluhan yang impulsif dan adanya kemampuan mengontrol diri sendiri yang begitu mengherankan bagi kami. Belum pernah sebelumnya kami melihat sejumlah anak2 yang begitu sehat bangun dengan tjara demikian sesudah tidur siangnya.

Dilain kesempatan keluarga Alt menjaksikan pemandangan disalahsatu pekarangan tentang penitipan anak2 untuk anak yang lebih besar. Udara ketika itu menjenangkan, dibawah panas matahari anak2 itu sedang bermain atau beladjar bersama dalam rombongan ketjil2. Dipekarangan terdapat pohon2 buah dan taman2 bunga yang beranekaragam. Sekali lagi kami diberitahu, kata suami-isteri Alt, bahwa anak2lah yang menanam semuanya ini dan bertamballah ketekunan kami. Sementara itu terdengar gelak tertawa anak2 sambil mereka bermain atau mendengar tjerta para pengasuhannya. Mereka nampak bebas, tidak terkakang dan sangat gembira.

Pada jam 5 sore bagi anak2 yang berada disitu sedjak jam 8 pagi, datanglah waktu untuk pulang kerumah masing2. Kata suami-isteri Alt: Kami mengikuti mereka keruangan berpakaian. Sementara mereka bergorak disitu, menukar pakailannya, memakai sepatu, kami heran melihat mereka tidak desak-mendesak atau bersendagurau setjara kasar, seperti biasanya anak2 di tanahair (Amerika — Red.) dalam keadaan serupa. Hanya kadang2 sadja ada anak yang menidju anak lain, tetapi diuga dengan gelan2 sadja. Kami menanjukan kepada direktis tempat itu tentang ketekunan yang menunjukkan perseusuaian yang perfekt itu. "Tetapi toh harus ada anak2 yang tidak berkelakuan baik, kata kami. Apa yang njonya perbuatan terhadap mereka?" sambil menunjuk kesalah seorang anak, ia berkata: Mula2, Boris suka memberontak, tidak patuh dan suka merusak. Kemudian kami memberinya tugas2 yang ia senang mengerdjakan, seraja me-

tingkatkan kedudukan dan gengsi-nya dimata anak2 lain." "Di-mana2, tulis keluarga Alt, kami menemukan sikap yang begitu rasional dan berdasarkan akal-sehat ini.

Bilamana orangtua Amerika dan orang2 yang kurang mengerti melihat anak yang berkelakuan begitu penurut dan sopan, pertama2 mereka akan mengira bahwa barangkali anak2 itu diperlakukan terlalu keras, atau setidaknya terlalu terkekang dan tanpa kasih-sayang. Adalah sama sekali sebaliknya, tulis keluarga Alt, dalam kunjungan kami ke rumah2 penitipan anak2 dan institut2 lain, kami sangat tertarik kepada pengabdian yang sungguh2 dari para pelayan. Nampak rasa tanggung jawab mereka yang besar terhadap anak2, kehangatan dan keramah-tamahan mereka sungguh berkesan, demikian keluarga Alt.

Dr. Milton Senn, seorang profesor dalam ilmu kedokteran anak2 dan ilmu jiwa anak2, lebih2 lagi tertarik tulis Dr. Spock selanjutnya. Walaupun ia seorang sarjana yang il-dah gampang antusias, tetapi ia sangat mengagumi dan sangat senang melihat anak2 Rusia. Menurut Dr. Senn "mereka adalah berhati-baik, gampang dalam pergaulan dan ramah. Mereka tidak suka berteriak2, berkelahi atau memejalkkan barang2. Mereka rupanya juga tidak pernah merengek, mereka hanya menangis. Kalau mereka terlukai atau kesakitan, dan hanya sebentar saja, Demikian Dr. Milton Senn.

Kembali kepada keluarga Alt, Dr. Spock menulis bahwa pernah mereka menarjkan lagi kepada seorang direktoris Kindergarten untuk menjelaskan kelakuan anak2 yang kelihatan begitu bisa menyesuaikan diri. Kata direktoris itu, "kelakuan baik itu saja kira adalah hasil dari kejelasan dan permufakatan pada semua guru dan pengasuh terhadap apa yang diharapkan dari anak2." Kata Dr. Spock sendiri selanjutnya, bahwa ia cenderung untuk menjadui utapan ini, yaitu bahwa salah satu sebab atau barangkali sebab terpenting dari kelakuan baik itu adalah memang karena di-mana2 ada kejelasan dan persetujuan2. Para orangtua dan ahli2 pendidik semua mengabdikan pada satu tjiat2 yang mendjwai mereka. Mereka bulat pendapatnya terhadap watak dan tjiat2 apa yang harus ditanam dalam anak2, yaitu kerajinan, tjiat2-beladjar, suka kerjasama dan mengabdikan pada tanahair.

Di Amerika, tulis Dr. Spock se-



Dalam Kindergarten anak2 dipelajari berdiri sendiri. Guru2 ahli mengawasi dan mengembangkan bakatnja.

landjutnya, tjiat2 dalam berbagai keluarga sangat berbeda. Suatu ambisi yang dipunyai oleh banyak diantara kita — yaitu menjapai kedudukan madju didunia — tidak menjatukan kita tetapi menempatkan kita dalam persaingan satu dengan lainnya. Kita (di Amerika — Red), kata Dr. Spock mempunyai keperijajaan besar dalam kemadjuan, tetapi ini lebih banyak membuat sikap kita suka ber-bah2 daripada membuat kita stabil. Bagi orang2 Amerika pendidikan tidak dianggap pertama2 sebagai djiain untuk memberi sum-bangan yang lebih besar terhadap masyarakat atau memperkaya jiwa, tetapi hanya sebagai djiain untuk memperkokoh pekerjaan yang lebih baik atau untuk perkawinan saja.

Di Rusia kata Dr. Spock kelihatan ada usaha sungguh2 dari sebagian terbesar Rakyatnya untuk memper-oleh pendidikan yang lebih banyak. Orang2 dewasa yang sudah bekerja sehari penuh, masih mengikuti kursus2 teknik atau kebudayaan. Para tamu disana mendapat kesan bahwa hampir setiap orang dimana saja mereka berada dalam publik sedang membuat buku, kuliah2 umum, konser2, teater dan pameran selalu

penuh sesak. Dan semuanya ini bukan saja bagi kemadjuan dirinya sendiri. Mereka didorong untuk merasakan, dan memang mereka merasakan hal itu sebagai suatu djiain terhadap negerinya. Dan dalam hal mendidik anaknya, tulis Dr. Spock, mereka juga merasa bahwa dengan sendirinya mereka harus meneruskan kepada anak2nya tjiat2 yang begitu jelas dan terang yang dikedjar oleh segenap bangsanya dan bahwa tjiat2 inilah akan membawa mereka kepada suatu kehidupan yang produktif serta memuaskan.

Apa yang dapat kita beladjar dari sini, tanya Dr. Spock. Jalah bahwa ini harus mendorong kita untuk membuat anak2 kita mengedjar tjiat2 yang tjukup tinggi, agar mereka menghormati kita, menghormati sesama lainnya, menghormati keluarganya dan segala apa yang mereka punja.

Achirnya kata Dr. Spock, bahwa kita tidak hanya dapat melihat pada anak2 Rusia tetapi juga pada anak2 kita, bahwa anak2 yang dibimbing setjara tegas dan kokoh, adalah lebih senang dan menarik dalam kehidupan bersama tetapi mereka sendiri pun merasa lebih berbahagia. (Ms).



MASAK²AN

dari beberapa negeri

JEPANG

Telur gulung Tamago-Yaki

Bahan :

- 1/2 pon ikan laut yang dagingnya putih
- 1 sendok makan gula
- 1 sendok the garam
- 6 telur ayam
- 1/2 sendok makan air
- 2 " " ketjap
- 3 " " sherry
- 2 " " minyak sja

Tjara memasaknya :

Pisahkan daging ikan laut dari djerohan, kulit dan durinya dan daging ikan ini dibikin halus atau setelah dibuang djerohannya, dari dan kulitnya, dikukus, lalu dihaluskan. Ditjampur dengan gula, garam hingga rata.

Telur dikeljak, ditjampur dengan air, ketjap dan sherry dan ditjampur kan bersama dengan daging ikan tadi. Bikinlah masakan ini menjadi dua dodar. Untuk ini pakailah pan yang persegi atau pandjag dengan ukuran 20 kali 20 cm. pandjag dan adonan ini dimasak sampai tjoklat muda, dibalik dan djika sudah mateng, digulung. Sesudahnya 1/2 djam dipotong kira2 1 cm tebalnya.



KOREA

Nasi dan katjang merah Pah Yook

Bahan :

- 1 tjangkir katjang merah
- 1 " beras
- 7 " air
- 2 sendok the garam
- 3 tjangkir air daging. (bouillon)
- 1/2 tjangkir tepung
- 1/2 sendok the bakpuder
- 3 sendok makan air dingin

Tjara memasaknya :

Katjang merah (1 tjangkir) ditempatkan dipantji, setelah ditjuti bersih direndam dengan 5 tjangkir air lamaanja semalam. Sesudahnya

rebuslah dengan air tersebut selama 2 tjam, dihaluskan dengan saringan sehingga menjadi bubur (puree). Tjutilah beras sampai bersih dan direndam sampai 15 menit. Sesudahnya ditiriskan dan tjuti lagi. Rebuslah dengan 2 tjangkir air dan garam didalam pantji yang tertutup. Djika nasi sudah empuk dipindah di api kecil untuk 20 menit lamaanja.

Puree katjang merah ditjampurkan bersama nasi tadi dan sambil terus diadug2 dibiarkan masak diatas api kecil 20 menit lagi.

Tepung 1/2 tjangkir diadug dengan sedikit air (3 sendok makan) ditjampur bakpudernya dan dibikin bundaran2 sebesar peker. Masukkan ke bubur tadi dan diteruskan merebus sampai mateng. Dihidangkan selagi masih panas.



TINGKOK

Masakan Tja Djan-Hie Tja

Bahan :

- 250 gram (1/2 Kg) ikan kakap
- 250 gram daging babi yang gemuk
- 250 gram daging ayam
- 100 gram udang
- 1 djuhi

Bawang bombay, bawang putih, ketjap asin, garam, meritja.

Aturan masak :

Ikan kakap dipotong tipis2, ditjelup dalam terigu, garam air, lalu digoreng. Daging babi dan daging ayam dipotong2 tipis2. Udang dikupas bersih dan digoreng sebentar asal mateng.

Djuhi dipotong2 alus pandjag. Bawang putih digangsa dengan minyak babi dan bawang bombay (setelah diiris2) dimasukkan. Setelah itu djuha dimasukkan daging ayam dan daging babi, udang yang sudah digoreng tadi dan ikan kakapnya dimasukkan paling akhir. Semua diadug menjadi satu dan djangan lupa diberi bumbuja yang berupa ketjap asin, garam dan meritja.

(SULISTIOWARNI)

MAKE-UP

(oleh : Nick Poer)

UNTUK mendapatkan satu make up yang sempurna, kita harus memperhatikan:

1. Bentuk muka.
2. Tjajut muka.
3. Garis alis.
4. Rasang rouge yang tepat.
5. Garis bibir yang pantas.
6. Pilihlah warna yang tjotjol dengan kulit.

Untuk merias satu bangun muka perluja kiranya kita memperhatikan umur dan watak. Wanita dari umur 16 th. sampai 25 th. hendaknya memakai warna make up yang sesuai atau sepadan dengan maturaja, artinya djangan sampai menggunakan warna yang berat. Untuk wanita yang berumur 25 th. sampai 40 th., harus sesuai pula dengan umur itu.

Rahasia yang penting dalam make up terletak pada pemberian warna. Misalnya seorang yang kulit mukanya hitam, tidak tjotjol memakai bedak putih. Begitu pula sebaliknya. Kita yang hidup dalam iklim Indonesia suatu negeri tropis dimana matahari sinarnya keras, tentu kulit muka kita tidak seputih kulit orang2 Eropa, terutama yang dekat pada kutub dimana hawanya kebanyakan dingin dan matahari tidak begitu panas seperti di Indonesia.

Untuk yang kurang sempurna bangun mukanya.

Jang dimaksudkan disini ialah kalau keadaan itu berlebihan, misalnya: bibir atau ala mata terlalu tipis atau terlalu tebal. Disini dapat kita menutupi kekurangan2 tsb. dengan memberikan tjat alis, bajang2 mata dsb. Untuk itu kiranya kita harus berhati2. Sebab kalau salah2 tjaraanya, akan kurang sedaplah di pandang mata. Dan disini hendaknya diperhatikan agar kita sedapat mungkin meniesuaikan dengan apa yang alam sudah berikan kepada kita. Kita boleh menambah atau mengurangi, tetapi seperlunya saja.

Banyak pertanyaan2 tentang cosmetics, apakah cosmetics membuat rusak kulit, dan cosmetics apakah jang paling baik? Merk apakah jang paling baik, serta merk apakah jang sering membikin rusak kulit? Memang betul ada cosmetics jang dibuat dengan sembarangan dengan menggunakan bahan2 dari kwaliteit yang rendah dengan tidak dipentingkan resikoja. Kebanyakan cosmetics dari harga jang murah tidak

(Bersambung Hal. Kulit belakang).

Ina tak tjantik, tetepi ba-
dannja jang ramping padat
kuat dan geraknja jang enak bebas
menjadikan pandangan, Ina banjak
berdjalan dan pekerdjaan ditoko
memaksanja untuk berdjandjam
berdiri. Walaupun demikian bentuk
kekijnja sangat selaras dan kuat.
Sedangkan aku agak malu mema-
kai gaun karena kakiku jang agak
ketjil kurang sesuai. Kalau urat
daging kaki lemah orang mudah
lelah dan tidak kuat berdiri lama.
Bermatjam latihan kaki kupela-
djari dari si Ina. Kini dengan te-
nang hati aku bisa memakai gaun
maupun short. Demikian latihan2
itu :

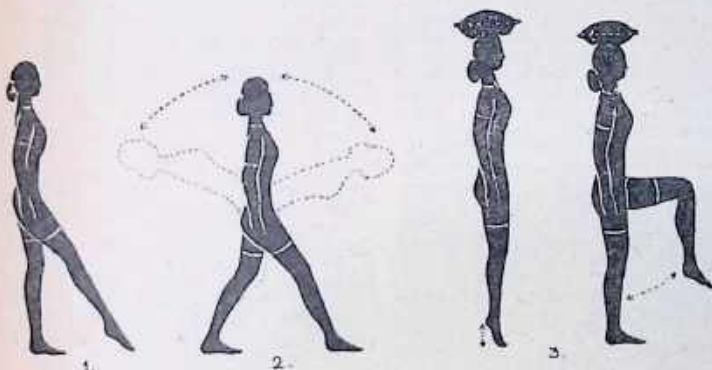
Penam

Supaja Badan Lurus Kepala Tegak dan Dialannja Enak

Dengan tepat dada ditarik ke-
muka sehingga punggung men-
jadi bengkok keatas.

begitu indah sedang bagiku rasanja
kepala berat dan ingin bersandar
kekursi sadja. "Kalau sering latihan
memperkuat urat daging leher ma-
ka peredaran darah pun akan lan-
tjar kekepala dan orang tak lekas
sakit kepala atau lelah "Bagaimana
tjaranja?

Mungkin dirumah kaupunya kursi
pendek.



1. Berdiri tegak. Letakkan kaki
madju kedepan selangkah.
Telapak kaki diluruskan sehinga
ujungnja menjinggung lantai.

Melontjat dengan tjepat dan
kembali dalam sikap semula.
Sepuluh kali latihan kaki kiri
dan sepuluh kali kaki kanan.

2. Berdiri tegak. Kaki kemuka se-
langkakah.

Mengepir kemuka dengan berat
badan pada ujung kaki muka
dan kebelakang dengan mem-
bengkokkan kaki belakang. Di-
ulang beberapa kali kemuka dan
kebelakang dengan mendjaga
agar badan tetap dalam balans.
Sepuluh kali pada kaki kiri dan
sepuluh kali pada kaki kanan.
Gerak keatas kebawah ini di-
ulang-ulang dan pernafasan di-
atur dengan gerak ini ialah me-
ngambil nafas bila dada ditarik
keatas dan mengeluarkan nafas
bila punggung kebawah.

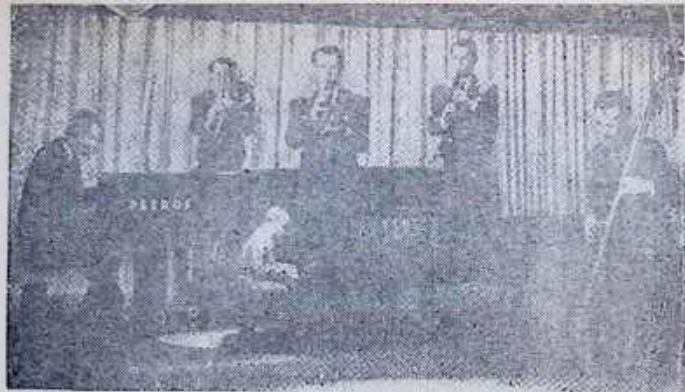
Punggung dilemaskan dan dibi-
arkan bergeser kebawah.

3. Sebuah karung ketjil kita isi de-
ngan pasir dan diletakkan diatas
kepala. Berdiri tegak dengan ka-
ki tertutup.

Berdiri tegak diatas ujung djari
kaki kemudian kembali. Kaki
kiri diangkat keatas dengan
membelokkan lutut. Ber-ganti2
dengan kaki kanan.

Kutanja kepada si Ina bagaimana
tjaranja ia bisa menegakkan kepala





- ★ Seniman menguasai Teknologi
- ★ Teknologi mengabdikan seni dan lahiriah di Tjekoslowakia:

Laterna Magika dan Polyekran

Salah satu nomor-ataja adalah Laterna Magika. Pemain piano (manusia sebenarnya) bermain dengan iringan orkes (gambarfilm) dilajarputih.

BITJARA tentang Tjekoslowakia dalam hubungannya dengan dunia-film tentu segeralah terlintas dalam pikiran para penggemar film nama Karlovy Vary, kota tempat Festival Film Internasional yang sangat terkenal yang diadakan setiap tahun. Tetapi akhir2 ini Tjekoslowakia menjadi lebih terkenal lagi dengan lahirnya dua baji dari haribaan dunia seni film: Laterna Magika dan Polyekran. Laterna Magika dapat di-Indonesia-kan menjadi Lampu Wasiat atau Lentera Adajib dan Polyekran menjadi Lajar Banjak.

Marilah kita tinjau satu demi satu. Laterna Magika diciptakan oleh para sutradara Alfred Radok, Jan Rohac, Vladimir Svitek, Milos Forman dan seniman Josef Svoboda dan untuk pertamakalinya dipertunjukkan dipaviliun Tjekoslowakia dalam Pekan Dunia Brussel pada tahun 1958. Pemandangan2 tentang Tjekoslowakia dan hidup baru rakyatnya yang dipertunjukkan ketika itu dilihat oleh penonton yang jumlah seluruhnya meliputi 150.000 orang. Dari sejak itu mulailah Laterna Magika ini diakui sebagai sesuatu yang lebih daripada penemuan teknik, ia menandai lahirnya suatu bentuk seni yang baru.

Hidup dalam alam kemadjuan tjepat sekarang ini menuntut kepada para pekerja seni supaya menjauhkan tenaga dan dajajijptanja untuk menjerminkan hidup ini lebih sempurna, melingkupi bidang yang lebih banjak, luas dan lengkap. Untuk ini para pekerja seni tidak saja menjempurnakan alat2 dan tjara2 tradisionil yang sudah ada itu tetapi berdjeripah juga untuk mendapatkan alat2 dan tjara2 baru. Haasat untuk meluaskan kemungkinan, yang masih dalam keadaan terbatas untuk setiap bentuk seni, telah sangat mendorong para penjijpta Laterna Magika untuk menggabungkan beberapa tjabangseni.

Laterna Magika adalah gabungan drama dan film, teater dan sinema, atau pentas dan lajarputih. Ide dan usaha kearah ini sudah ada sedjak sebelum perang. Di Jerman dilakukan pertjobaan2 oleh Piscator dan di Tjekoslowakia oleh Burian. Berdasarkan pengalamannya mereka itulah maka sekelompok aktor, sutradara-film dan seniman Tjekoslowakia telah menjijptakan Laterna Magika.

Panggung didalam gedung pertunjukkan Laterna Magika di Praha penuh dengan "kesimpangsiuran" berupa segala matjam perlengkapan tjabaja, pintu2 lantai dan pintu2 atap, pentas2 bergerak, sebuah lajar lebar dan serangkaian lajar2 kecil yang dapat di-pindah2kan dan diberi djulukan "djalan terusan" yang memungkinkan si aktor "melangkah turun" dari lajar kepentas. Perlengkapan2 lainnya adalah beberapa projektor film dan alat2 stereofonik.

Dalam Laterna Magika itu teater dan sinema merupakan peserta2 yang samaderadjat dan merupakan satu kesatuan organik. Permainan dilakukan serentak dipentas dan di lajar atau bahkan di beberapa lajar sekaligus. Pemain piano dipentas bermain dengan iringan orkes dilajarputih; penari balet melintjah2 dari lajar ke lajar, atau menari juga dengan teman-pasangan berupa penari manusia sebenarnya dipentas. Atjara diatur oleh seorang aktris yang muntjul dipentas serentak dengan para "kembaran"-nya dilajarputih, dan melakukan pertjakaan dengan mereka itu, dimana segala pertjakaan disinkronisasi suaranya dengan tepat.

Sampai sekarang Laterna Magika telah menerima undangan dari 17 negeri. Dalam persiapannya menghadapi undangan2 itu para penjijptara Laterna Magika telah menjusun atjara baru yang menjajkut ikutsertanya seorang pemimpin upa-

tjara, penjanji2, penari2, pemain2 simbol, seorang pemain biola dan seorang pemain piano. Dan sudah tentu sinema (film-bioskop) merupakan bagian organik dari atjara.

Pertunjukkan-perdana dilakukannya (sesudah Brussel) dilangsungkan di Leningrad pada 5 Desember tahun yang lalu. Sedjak 11 Januari tahun ini Laterna Magika bermain pula di Moskow, dan akan terus berdjiling di Uni Soviet sampai akhir bulan Maret ini. Dalam bulan Februari berangkat pula serombongan lagi ke London. Demikianlah lahir dan berkembangnya Laterna Magika, suatu tjabangseni baru yang masih akan berkembang terus menuju haridepan yang penuh harapan.

Dan Polyekran? Sesuai dengan namanya, Lajar Banjak, Polyekran ini tidak menggunakan pemain2 manusia dipentas, tapi melalui menodjokan permainan dilajarputih yang lebih dari satu djumlahnya. Seperti halnya dengan Laterna Magika, Polyekran dipertunjukkan pula di Pekan Dunia Brussel. Penjijptanya adalah Emil Radok saudara dari Alfred Radok yang dengan kawan2nya telah menjijptakan Lentera Adajib tersebut.

Polyekran menggunakan delapan lajar yang dipasang dalam berbagai dataran. Pada lajar2 itu disorotkan slide2 (gambar mati) dan film2 berwarna, kadang2 pada lajar yang satu disusul pada lajar lainnya dan kadang2 serentak pada beberapa lajar. Atjara pertunjukannya berlangsung kira2 lima belas menit, memperkenalkan penonton dengan kehidupan musik di Praha, dengan orkes2 simfoninya, musik kamar dan opera, dengan hidang2 klasik dan tjiptaan2 baru. Kombinasi antara suara dan gambar adalah samasekali baru.

Misalnya, musik kamar tjiptaan2 jama diiringi oleh slide2 berwarna tentang istana2 Praha dengan taman2nya dan monumen2 arsitektur lainnya lagi di Praha dan sekelilingnya. Para pemain musik kamar itu disadjaikan dengan tjara yang

sebegitu rupa sehingga penonton melihat sebuah film tentang orkes selengkapnja pada satu lajar sedang pada lajar2 lainnya muntjul pemain alat musik seorang demi seorang, masing2 memainkan bagiannja sendiri. Musik simfoni diringi oleh gambar2 tentang paman dengan2 alam yang indah dari Tjekoslowakia.

Dalam adegan2 balet penonton melihat pada satu lajar sebuah film yang memperlihatkan prima ballerina (penari-utama wanita) dipentias, pada lajar lainnya bagian2 kakinja, pada lainnya lagi tangannya, pada lajar satunja lagi kepalanja dan lajar yang lain tampaklah para penontonja.

Sudalah tentu bahwa suara dan gambar disinkronisasi dengan tepat dan baik. Pertundjukan yang bersejangselang pada lajar satu menjusul yang lain dan jumlah lajar yang digunakan pada satu ketika menyebabkan penonton terus menerus terpelak perhatiannya dan menjegah kedjemuan.

Demikianlah beberapa tjetatan tentang lahirnja dua bay dari hubungan senifilm, kelahiran yang telah didahului oleh balet lainnya yang kini sudah agak besar seperti cinerama, panorama cinerama dsb. Memang teknologi harus dan akan terus maju tetapi manusia harus tegak di atasnja: teknologi harus mengambil mantap, dan jangan sebaliknja. (D. A.).



Beberapa diantara limabelas buah projektor yang memantarkan gambar pada delapan lajar Polyekran.

TAUFAN

(sambungan hal. 3)

djajah yang paling kedjam baik pada siang ataupun malam hari, yang menakutkan seluruh dusun. Dua minggu yang lalu ia telah menikam mati seluruh keluarga Gancho Doudya didesa Ivanova. Dikabarkan pula, bahwa mungkin sekali ialah pula yang telah memotong kepala seorang anak yang diangkutnja ke kota sehari sebelumnya dalam sebuah petati.

Tukang giling itu berdiri termangu2 disitu sedjurus lamanya sambil berfikir, apa yang akan dilakukannya. Ia ingat pepatah Bulgaria: "Pedang tidak akan memotong kepala yang tunduk," dan memutuskan tidak akan memberikan perlawanan, tetapi minta belas kasihan dari mereka yang tak kenal belas kasihan. Ia dengan tjepat menaruh kepalknja dibelakang tumpukan gandum dimana Karich bersembunyi, meneliti dari Maruka rapat2 dan membuka pintu.

Dua orang Turki bersedjaja, dengan dua laras senapan dipundak mereka berdiri diambang pintu. Seorang diantaranya menuntun seekor anjing pemburu. Orang yang pertama tak sebih lagi, memanglah Emeksis Pehlivan si haus darah, mengemati isi rumah itu dengan sukama. Ia tinggi, bundaknja bulat, amat kurus dan tidak berdjengot. Mukanja tidak mendeskripsikan se-

perti namanja dan perbuatannya. Hanja matanja yang ketji kelabu tak berwarna me-lirik2 dengan itlik dan djajah seperti mata seekor monjet. Kawannya, gnuik berotot kuat, pintjang dan mukanja seperti binatang yang membayangkan nafuri bladak dan kekedjaman, masuk dibelakangnja, dan kemudian menutup pintu.

Emeksis memandang dengan marah kepada tukang giling itu waktu kedua orang itu telah melemparkan mantelja yang basah kujup.

"Mengapa tidak tjepat2 kau bukaan pintu, sobat?" tanjanja.

Tukang giling itu mengutjapkan kata2 minta maaf yang katjau, tunduk membungkuk sampai ketanuh, melihat sekedjap dengan rusuh kebagian belakang penggilangan dimana Maruka sedang tidur.

"Siapa temannya disini?" dan Emeksis berkelling.

"Seorang diri," kata tukang itu dengan tjepat, kemudian karena menjedari bahwa tak akan berguna kebohongannya disambungja: "Anak itu sedang tidur."

Djustru pada saat itu Marika membawa selimutnja dan memalingkan mukanja kepada mereka: sinar lampu yang pujat ber-main2 pada bahunja yang putih. Orang2 Turki itu memandang dengan mata serakah kepada gadis yang sedang tidur itu. Emeksis berpaling pada tukang giling itu dengan keramahan yang di-buat2.

"Chorbadji, lekaslah. Belikan kami sebotol rakya."

"Terima Pehlivan, ini sudah tengah malam dan semua kedai2 di kota sudah tutup," djawab tukang itu, sambil gemetar memikirkan Maruka seorang diri dengan orang2 itu.

Jang pintjang menjela:

"Ah, pergilah, tentu ada sebuah kedai jang buka untuk menghormati kami. Kami ingin kau-djama, itu tjaranja membuat persahabatan...."

Sipintjang mengutjapkan kata2 ini dengan mengedjek, jakin akan mendapat kemenangan. Tidak pula ditjabanja untuk menutupi maksudnja jang djajah terhadap ajah jang malang itu.

Mata Emeksis memandang dengan maksud tertentu terhadap gadis itu, jang berbaring disana dengan senaknja dan memikat pandangan. Waktu dilihatnja tukang giling itu masih berdiri disana, wadjahnja muram, tetapi dengan keramahan jang di-buat2 berkata:

"Chorbadji, kau punya anak gadis jang tjantik, masja Allah. Beruntung sekali ia siap sedia untuk melajani tamu2mu! Ajolah, berangkatlah mengambil rakya dan akan kami djaga penggilangmu." Kemudian dengan mengantjam ditambahkannja: "Kau tahu siapa Emeksis Pehlivan, bukan?"

Tukang giling itu segera menangkap maksud busuk jang tersembunyi dibalik penipuan jang dangkal itu. Djiwanja jang sekerbata dan du-

djur menjadi marah. Tetapi ia terdjerumus dalam perangkap, seorang diri berhadapan dengan dua bandit. Adajah tolot untuk berkelahi, dan sia2 pula; kematiannya yang pada saat itu tak berarti bagi dirinya tak akan menjelamatkan anak gadisnya. Ia berusaha untuk melunakkan hati lawannya dengan pelbagai alasan. "Tuanku, kasihanilah seorang yang sakit dan tua2 saja yang tua. Saja telah setengah mati karena kerja sehari ini — biarkanlah saja pergi tidur — djangan Tuanku mengganggu saja."

Tetapi ia bittjara kepada telinga2 jang tuli. Sipintjang menggerendeng.

Ajolah, chelebi, kami haus, kau terjual banjak bittjara karena kau tinggal dalam sebuah penggilingan, bukan. Ajo, ambil brandy itu." Dan ia dorong tukang itu kepintu. "Aku tak pernah meninggalkan penggilingan saja pada malam begini. Tuaniku, Biarkanlah saja," berkata tukang giling itu pura2 bodoh. Dua orang Turki itu lalu membuang kedok keramahannya dan pandangan mereka jang tuas menembus tukang itu seperti panah. "Ha, bahl itu! Ia tundukkan giginya. Kau lihat ini?" kata Emeksiz sambil mentabut pedangnya. Matanya mulai merah.

"Bunuhlah saja kalau tuan mau, tetapi saja tidak akan meninggalkan anak saja seorang diri." ujar tukang giling itu dengan menunduk tetap tegas.

Emeksiz bangkit berdiri. "Topal-Hasan, lempar andjing ini keluar atau saja bikin kotor pisau ini."

Sipintjang melompat tukang giling itu dan memukanya sampai djatu di depan pintu. Kemudian didorongnya ia keluar dengan tindju bertubi2. Tukang giling itu berdiri lagi dan menjerbu kembali dengan berteriak "Ampun, ampun".

Maruka terbangun karena teriak-kan2 itu, dan berdiri ketakutan. Waktu dilihat Emeksiz memegang pisau terhunus, ia mendjerit keras2 dan lari menubruk ajahnya. "Ampun, ampun ja Tuanku, belas kasihanilah kami," Teriak ajah jang malang itu, sambil memekakkan kepala anaknya pada dadanya.

Atas isyarat Emeksiz, Topal-Hasan jang kokoh tak melontjak kebelakang tukang giling itu seperti sekor barimau, menangkap tangannya dan memuntirnya.

"Ampun, ampun" teriak tukang giling itu dengan putus a.a. tolong saja, kalau. Tidakkah ada seorang-pun jang dapat menolong? Maruka, kemari," ia berteriak kehabisan akal, tanpa sadar minta pertolongan

pada anak gadisnya jang lemah itu. Sampai pada saat itu, Kralich tetap berdiam diri memandang peristiwa itu jang terjadi di depan matanya, kakinya gemetar, rambutnya tegak berdiri, dan seluruh tubuhnya mengigil.

Segala jang dialaminya dan disaksikannya malam itu dari rumah Marko sampai ketempat ini, adalah sangat tidak terduga dan dahsyat, seperti impian buruk baginya. Mula2 peluru jang mendesing, guntur jang bertubi2, jang masih bergema ditegangnya. Disangkanya semua, bahwa orang2 Turki telah datang untuk mentjarinya dan bahwa nasibnya sudah dipastikan. Kejakinan akan keadaannya jang tak tertolong lagi telah menghabiskan seluruh tenaga, tinggal sedikit saja jang tinggal, tjukup untuk menjerahkan diri kepada orang2 Turki itu, untuk membebaskan tukang giling itu dari tanggung djawab. Tetapi waktu diketahuinya akan disaksikannya sesuatu jang djauh lebih mendahsyatkan dan waktu didengarnya tukang itu memanggil Maruka untuk minta tolong, kegilaan dan putus asa meluap dan menjalakan darahnya. Selama ini ia belum pernah melihat darah, tetapi sekarang orang2 Turki itu baginya nampak seperti lalat saja. Kelelahan, kelemahan, kebimbangan, semua lenjap. Tangannya tak sanggup diulirkannya meraih kampek, tanpa memikirkan lagi ditinggalkannya tempat persembunyiannya, menjelinas melalui karum2 gandum, membungkuk2 dihelakannya untuk melindungi diri; kemudian ia terak, nutut seperti matat, menjerbu kearah Emeksiz jang berdiri membalakannya dan mengajukannya kampek kekepalanya. Semua ini dilakukannya seperti dalam impian.

Karena berhadapan dengan musuh jang tak ter-sangka2 dan berbahaya itu Topal Hasan melepaskan tali jang dipakainya guna mengikat tukang giling, menjabut pistolnya dan menembakkan habis kearah Kralich. Ruang penggilingan penuh asap; lampu padam karena ledakan itu dan semua diliputi kegelapan. Kemudian dalam kegelapan ini mulailah pergulatan jang dahsyat dengan gigi dan kuku, tangan dan kaki. Orang jang bergulut mulanya dua, kemudian tiga, berkisar dan terсандung dalam kegelapan dengan teriakan2 jang liar, ter-engah2 nafasnya, meng-erang2 dan semuanya bertjampur jadi satu dengan gonggong andjing jang ribut. Tapal jang kusut, seperti lembu djantan itu dengan nekad melawan dua orang musuhnja jang berusaha mengalahkan-

nja, sebab kalau tidak mereka akan musnah. Waktu jampu dinjalakan kembali, Topal Hasan menggeliat dalam selarat.

Kralich telah berhasil merebut pisau lawannya dalam pergumulan itu dan menikamkannya kedalam tenggorokannya. Dua tubuh itu mengeletak dalam genangan darah.

Kemudian tukang giling itu menegakkan kepalanya dan memandang dengan keheranan kepada orang asing itu jang telah menolongnya.

Didepannya berdiri seorang muda jang tinggi, putjat jaksa, mata berkulit tjoklat muda dengan mata hitam jang tajam dan tjelung; rambutnya jang panjang dan kusut itu tebal karena debu; djaketnya tjompang-tjampang berlumpur dan basah, djannya tidak berkanting dan masih terbuka, memperlihatkan bahwa ia tak berkemedja, djakannya kusut dan sepatunya robek2. Singkatnya: "Seorang jang telah melodorkan diri dari penjara, atau sedang menudju kesana". Begitulah menurut penglihatan tukang giling itu. Tetapi ia memandangnya dengan belas kasihan dan berkata dengan amat terharu.

"Saja tidak tahu siapa Saudara, atau bagaimana saudara bisa sampai kemari. Tetapi saja tak pernah akan dapat membalas budi baik saudara selama hidup saja. Kau telah menolong kami dari maut, bahkan dari sesuatu jang lebih buruk lagi, dinodainya anakkmu dan umurmu jang sudah lanjut ini. Semoga Tuhan memberikahimu dan menganugerahimu. Seluruh rakjat akan berterima kasih kepadamu. Tahukah kau siapa dia?" (Ia menunduk kearah Emeksiz): "Dialah jang menjebahkan anak2 menanngis dalam kandungan ibunya. Akhirnya dunia bebas dari mautus jahil itu. Terima kasih, anakkmu."

Kralich mendengar kata2 jang sederhana dan tulus ini dengan mata membasah. Kemudian berkata dengan ter-bent2 untuk bernafas.

"Saja tak berbuat banjak, paman; kita telah membunuh dua diantara mereka, tetapi masih ada bertubi2 orang lalim seperti dia. Rakjat Bulgaria tak pernah dapat bebas sebelum mereka angkat godam mereka dan menghantjarkan penindas2 ini."

(tjetitera Bulgaria dalam masa pendjadjahan Turki)



WISMA E. YUNARA

- * membikin pakaian wanita dengan stijl jang paling baru
- * menjediakan alat-alat kosmetika & parfum

Alamat:

Dj. Tjiandiur - Djakarta

ARENA REMADJA...

(Sambutan hal. 17)

Inja Allah, djika kau tekun, lais kelaunan, medipun kau tidak sempat memasuki SMA, akan tetapi kau bisa membandingi atau malah melebihi pantiunja cari anak2 SMA.

Sesungguhnya, malsaudku bukan untuk itu saja. Jang sangat penting, jalan pengetahuan2 jang sesuai dengan bakatmu, dan jang bisa kau pergunakan untuk menolong dirimu sendiri dalam mengarungi lautan kehidupan jang luas ini. Djika kau dapat hidup tanpa menjandarkan diri kepada orang lain saja, itu sudah baik. Sukur, kau bisa menjadi orang jang madju, seperti misalnja madam Curi, seperti Rosa Luxemburg dsb.

Tapi, usahakan djadi orang biasa dulu. Terucilah, djangan pytas asa, djangan bosanan.

Bunda,



MAKE-UP.....

(Sambutan hal. 20)

mentjukupi sjarat jang semestinja. Tetapi ada juga cosmetics dat. narga jang termahal dan sudah mencapai nama baik, suatu waktu opahan di A, misalnja pantiunja terus menajani bengas, ini disebut-kan panti cosmetics itu tidak ingat kan sama mentjampur pantiunja. Cosmetics itu banyak malsipnja. Hanya tergantung tjara memakainya. Kulit muka kita seperti kulit lain-nya,apun betiobang atau berpori2 dan kalau kita sering berbedak atau kita-kanitan pula menutupi pori, ber-arti kulit itu tidak mendapat hawa udara. Kalau terus-menerus kulit da-lam keadaan begitu, akan membuat kulit kelihatan tua. Tetapi cara-nya ada prosedur ini, dimana hampir semua wanita bermake up, maka untuk menjaga agar tetap baik, ber-ikanlah kulit itu tjdihat diwaktu tidak bepergian atau kapan sedang tidur. Sebelum tidur tjdijlah muka dahulu dengan air hangat2 keku, agar bodak jang masih terserambi dapat keluar, maka kulit kita dapat bernapas leluasa. Djangan sekali2 tidur dengan make up tidak ditjuti terus tinggal sampai pagi.

(Bersambung)

PENGUMUMAN

Berhubung sampai kini masili mengalami beberapa kesulitan teknis, maka Api Kartini terpaksa ter-lambat.

Harap para pembatja maklum.

Untuk mentertibkan dja-lannya administrasi diba-rap para langganan me-njampaikan uang lang-gananja pada Adminis-trasi dengan alamat:

Kramat V/7 Djakarta
Kotakpos 2522

CORNELL
UNIVERSITY
JUN 3 1964
LIBRARY

Bergembiralah dengan...
SIROP BINTAVIT
BANJAK MENGANDUNG VITAMIN!



INDUSTRI PHARMASI

N.V. BINTANG TOEDJOE
DJAKARTA



UNTUK ORANG TUA dan ANAK?